

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL ULUM
JIHADUL ILMI MEDAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (MPd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ALI NURDIN
NIM. 0332173015



**PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUMATERA UTARA
TAHUN 2019**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL ULUM
JIHADUL ILMI MEDAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (MPd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ALI NURDIN
NIM. 0332173015

Pembimbing I

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP: 19620411 198902 1002

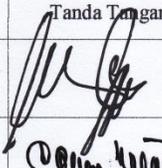
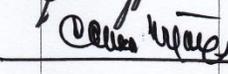
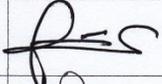
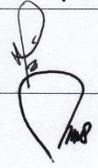
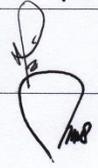
Pembimbing II

Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag
NIP: 19690907 199403 1004



**PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUMATERA UTARA
TAHUN 2020**

Lembar Pengesahan Ujian Tesis

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN			
ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd (Dekan)		17/03 ²⁰
2	Dr. Candra Wijaya, M.Pd (Ketua Prodi)		17/3 ²⁰²⁰
3	Dr. Yahfizham, M.Cs (Sekretaris Prodi)		17/3 ²⁰²⁰
4	Prof. Lahmuddin, M.Ed (Pembimbing I)		17/3 ²⁰²⁰
5	Dr. H. Ali Imran Sinaga, M.Ag (Pembimbing II)		17/3 ²⁰²⁰
6	Prof. Lahmuddin, M.Ed (Penguji)		17/3 ²⁰²⁰
7	Dr. H. Ali Imran Sinaga, M.Ag (Penguji)		17/3 ²⁰²⁰
8	Dr. Nurika Khalila Daulay M.A (Penguji)		17/3 ²⁰²⁰

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ali Nurdin

NIM : 0332173015

Jenjang Pendidikan : S2

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis yang diajukan ini adalah asli dan tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh derajat magister di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan atau Perguruan tinggi lainnya.
2. Tesis ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian penulis sendiri, serta dibuat sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan penguji.
3. Dalam tesis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulisatau di terbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini. Dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, saya sampaikan dengan sesungguhnya, dan apabila ternyata pertanyaan saya tidak benar maka saya bersedia dituntut sesuai peraturan yang berlaku.



Medan,

Maret 2020

Ali Nurdin
NIM.0332173015

ABSTRACT

Ali Nurdin. NIM.0332173015. Implementation of Group Guidance Services with Sociodrama Techniques in Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan. Islamic Education Management Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training in North Sumatra Medan, 2020.

The purpose of this research is to find out the problems faced by students at Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan, group guidance procedures and the impact of group guidance on students and students in Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan.

This research method uses a qualitative approach, then the data collection for subjects, research informants and analysis is carried out holistically from the phenomenon to be observed. Data collection techniques are done by observation, interviews with respondents and informants. This researcher uses data validity assurance techniques that are common in qualitative research that is triangulating data and certainty.

The results of this study indicate that 1) the problems commonly faced by Madrasah Tsanawiyah students in the form of lazy learning, lack of confidence, and family problems, 2) in group guidance using sociodrama techniques there are three stages of the procedure carried out namely: preliminary stages, core and closing, 3) the impact of group guidance using sociodrama techniques makes students confident, open and characterless.

The conclusion of this study is the Implementation of Group Guidance Services with Sociodrama Techniques in Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan has not been successful.

Keywords: Group Guidance, Sociodrama Technique, students.

ABSTRAK

Ali Nurdin. NIM.0332173015. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan. Program Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sumatera Utara Medan, 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui masalah yang di hadapi oleh siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan, prosedur bimbingan kelompok dan dampak bimbingan kelompok terhadap siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka pengumpulan data untuk Subjek, informan penelitian dan analisis dilakukan secara holistik dari fenomena yang akan diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan responden dan informan. Peneliti ini menggunakan teknik jaminan validitas data yang umum dalam penelitian kualitatif yaitu melakukan triangulasi data dan kepastia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Masalah yang biasa dihadapi oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah berupa malas belajar, kurang percaya diri, dan masalah keluarga, 2) dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sociodrama ada tiga tahapan prosedur yang dilakukan yaitu: tahapan pendahuluan, inti dan penutup, 3) dampak dari bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sociodrama membuat siswa-siswi percaya diri, terbuka dan berkarakter.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan belum berhasil.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama, siswa-siswi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan rahmat dan nikmat swt akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan.”

Selawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan agung Nabi besar Muhammad Saw, semoga di dunia yang fana dapat mengamalkan sunnahnya dan di akhirat kita mendapatkan syafaatnya.

Tidak dipungkiri, dalam proses penyusunan tesis ini peneliti banyak mengalami kendala dan kesulitan, namun berkat motivasi, dukungan dan arahan dari pembimbing akhirnya selesai tepat waktunya.

Selanjutnya dengan segala keikhlasan dan ketulusan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag
2. Wakil Rektor I, bapak Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd
3. Wakil Rektor II, bapak Dr. H. Muhammad Ramadhan, MA
4. Wakil Rektor III, bapak Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, MA
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, bapak Dr. H. Amiruddin Siahhaan, M.Pd
6. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Drs H. Rustam, MA
7. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Bidang Administrasi dan Keuangan ibu Dr. Hj. Masganti, M.Ag
8. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Bapak Dr. H. Mesiono, S.Ag,.M.Pd

9. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam bapak Dr Candra Wijaya, M.Pd
10. Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, ibu Dr. Tien Rafida, M.Hum
11. Bapak Prof.Dr. Lahmuddin Lubis. M.Ed selaku pembimbing I
12. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.A selaku pembimbing II
13. Bapak / Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasannya sehingga menambah kedewasaan peneliti dalam menyikapi perkembangan zaman yang terus berubah.
14. Kepada almarhum ayahandaku Ali Umar Penyalai tercinta dan ibunda Zahidar tersayang, pengorbanan dan nasehatmu merupakan cemeti untuk terus berkarya dan memberikan manfaat kepada umat.
15. Kepada abangandaku tersayang abang Ali Basir, abang Zakirman dan abang Zaini terimakasih untuk pertolongan dan motivasi yang kalian berikan kepada adikmu ini.
16. Kepada istriku tersayang Zakiah Mursidah, S.Pd, terima kasih untuk semua semangat dan telah meringankan bebanku, sehingga tetesan keringat dan lelahku tiada kurasakan.
17. Kepada sahabat-sahabat teman seperjuangan yang turut memotivasi peneliti untuk terus bersemangat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan menyelesaikan tesis ini.
18. Bapak Asykur Amin, S.Pd.I kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan yang sudah banyak memberikan informasi data guna melengkapai penelitian ini
19. Bapak dan ibu guru serta staf pengelola Madrasah Tsanawiyah Al Ulum, terimakasih untuk semua informasi dan pertolongan yang di berikan selama peneliti berlangsung.

Peneliti juga menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang ikut memberikan motivasi dan inspirasi kepada peneliti untuk terus berjuang menyelesaikan kuliah ini.

Akhirnya dipenghujung kata pengantar ini peneliti ucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan maaf yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut andil memberikan masukan serta saran agar tesis ini lebih baik dan berkualitas.

Medan, Maret 2020

Peneliti

Ali Nurdin

NIM. 0332173015

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Bimbingan Kelompok.....	6
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	7
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
5. Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok.....	14
6. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	16
7. Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
8. Teknik-teknik Dalam Bimbingan Kelompok.....	20
9. Kriteria Bimbingan Kelompok Yang Efektif.....	22
B. Teknik Sociodrama.....	26
1. Pengertian Teknik Sociodrama.....	26
2. Tujuan Teknik Sociodrama.....	29

3. Fungsi Teknik Sosiodrama.....	31
4. Tahapan Teknik Sosiodrama.....	32
5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Teknik Sosiodrama.....	33
C. Landasan Berpikir.....	36
D. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi.....	46
a. Dokumen Pribadi.....	46
b. Dokumen Resmi.....	46
c. Foto.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Sejarah Berdirinya MTs Al Ulum Medan.....	51
2. Profil Sekolah MTs Al Ulum Medan.....	53
B. Temuan Khusus.....	68
1. Peran Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok di MTs Al Ulum Medan.....	68
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Al Ulum Medan.....	70
3. Peran Guru Kelas.....	71

C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	11

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Situs Penelitian.....	42
Tabel 1.2 Wawancara.....	44
Tabel 1.3 Keadaan Siswa	54
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana	55
Tabel 1.5 Keadaan Pegawai dan Pengelola.....	58
Tabel 1.6 Struktur Organisasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil MTs Al Ulum Medan	53
Gambar 1.2 Foto Bersama Tenaga Pendidik dan Pengelola	57
Gambar 1.3 Wawancara Bersama Kepala Madrasah.....	68
Gambar 1.4 Wawancara Bersama Guru BK	70
Gambar 1.5 Keadaan Kelas	72
Gambar 1.6 Setelah Pembagian Naskah Drama	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20/2003 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bimbingan kelompok merupakan pelayanan diri, untuk dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada individu dengan menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling adalah sebuah proses wawancara yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang sehingga orang yang dilayani dapat lebih berkembang dalam kehidupannya.

Bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam lembaga pendidikan, karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling maka akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

Masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja sedang mencari-cari jati diri yang sesungguhnya. Masa remaja merupakan masa topan badai yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai dan norma.

Berbagai bentuk kenakalan remaja bisa ditemukan di lingkungan masyarakat kita. Salah satu tempat yang seringkali ditemukan kenakalan remaja di dalamnya ialah lingkungan sekolah.

Masa remaja merupakan masa yang rentan dengan berbagai permasalahannya. Dalam masa ini, remaja memiliki kebebasan dalam bergaul dengan siapapun. Namun kebebasan bergaul yang dimiliki setiap remaja harus disertai dengan kontrol diri, serta kemampuan filterisasi yang tepat terhadap lingkungan, agar permasalahan di usia remaja bisa diminimalisir. Masa remaja yang merupakan masa topan badai yang penuh gejala akibat pertentangan nilai-nilai. Dengan kebebasan bergaul yang dimiliki maka terkadang remaja menjadi bebas untuk melakukan segala sesuatu, tanpa memperhatikan nasihat atau ucapan dari orang-orang terdekatnya.

Salah satu permasalahan yang sering kali muncul adalah masalah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Remaja pada dasarnya bertugas untuk menuntut ilmu yang bermanfaat, namun kenyataannya banyak remaja yang melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya mereka lakukan. Menurut Russell potensi kenakalan dan kejahatan dimulai pada masa remaja.

Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan merupakan lembaga Pendidikan yang sangat antusias dalam memberikan bimbingan dan layanan bimbingan kelompok. Terutama dalam pemberian layanan konseling behaviorisme. Secara khusus bimbingan kelompok yang di selenggarakan bertujuan agar siswa tidak lagi melakukan suatu perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan sekolah serta siswa dapat berubah tingkahlakunya kearah yang lebih baik, sehingga siswa mampu mengambil keputusan yang tepat setelah melakukan bimbingan kelompok.

Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan adalah suatu lembaga pendidikan formal swasta .Layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan ditangani oleh guru khusus, yaitu yang berlatar belakang pendidikan di bidang konseling. Pelaksanaan layananabimbingan dan

kelompok di sekolah tersebut sudah berjalan lancar dan hal tersebut didukung oleh fasilitas yang memadai.

Walaupun pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan lancar tetapi masih didapati para siswa dan siswi yang melakukan pelanggaran baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun tidak mematuhi peraturan sekolah. Hal ini dilihat dari fenomena, sebagai berikut:

1. Siswa yang sering bolos
2. Siswa yang selalu absen, dan
3. Siswa yang berkelahi

Apabila hal ini tidak ditangani secara serius akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan secara pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Maka salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan mengatasi kenakalan remaja pada siswa dengan layanan bimbingan kelompok.

Seorang guru bimbingan konseling untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat. Selain itu tujuan konseling behaviorisme adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan. Dan sebagaimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni dengan melakukan teknik konseling behaviorisme dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut Hurlock (2012:64) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh konflik karena masa ini periode perubahan dimana terjadi perubahan tubuh, pola perilaku, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu. Perubahan-perubahan tersebut bagi remaja terkadang merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah. Permasalahan-permasalahan

tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya.

Schimmel dkk. (2010:21) menurut mereka adalah dengan teknik sosiodrama siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, memecahkan masalah, dan memperjelas nilai-nilai yang ada dalam diri mereka. Pada sosiodrama bukan hanya membahas isu-isu sosial, sosiodrama membuat orang-orang menjelajahi dunia luar dalam aksi mereka dengan topik yang menarik untuk mereka. Saat mereka menjelajahi berbagai masalah, mereka menempatkan diri dalam peran sebagai orang lain untuk memahami diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik. Salah satu alasan sosiodrama bekerja dengan baik adalah bahwa sosiodrama mengarahkan seseorang pada kebenaran tentang kemanusiaan bahwa manusia adalah sama.

Roestiyah (2012:15) menjelaskan bahwa teknik sosiodrama mengajak anggota kelompok untuk bermain peran yang sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok. Sehingga anggota kelompok dapat mengembangkan perilaku dan mendramatisasi melalui peran yang dimainkan. Kegiatan sosiodrama akan membangun interaksi antar anggota kelompok dan dapat melatih anggota kelompok untuk mengembangkan keterampilan melakukan komunikasi interpersonal.

Menurut pandangan penulis bahwasannya teknik sosiodrama ini digunakan untuk kebersamaan dalam melaksanakan bimbingan kelompok melalui peran yang dilakukan oleh siswa dan ini merupakan agar mereka saling memahami dan berkomunikasi dengan anggota lainnya.

B. Fokus Penelitian

Mengingat hanya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini terfokus, dibatasi dan diarahkan pada implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan.

C. Rumusan Masalah

1. Apa permasalahan siswa yang biasa dihadapi guru pembimbing dalam menangani permasalahan pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?
2. Apa yang biasa dilakukan guru pembimbing untuk melakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?
3. Bagaimana Prosedur bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilakukan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan ?
4. Apa dampak bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masalah yang di hadapi oleh siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan.
2. Untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan guru pembimbing dalam bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?
3. Prosedur bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilakukan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan ?
4. Untuk mengetahui dampak bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang bimbingan konseling, terutama dalam hal layanan bimbingan kelompok.
2. Memperluas pemahaman tentang peran penting layanan bimbingan kelompok apabila konselor menerapkannya dalam lembaga pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan bagi parakonselor/guru pembimbing yang kurang memperhatikan peran layanan bimbingan kelompok terhadap siswa-siswi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Bimbingan Kelompok

Menurut Endarmoko (2007:246) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, pengamalan, pengejawantahan, praktik, rekayasa.

Menurut W.J.SPoerwardarmita (2007:441) implementasi adalah pelaksanaan, pertemuan, dari apa yang telah di sepakati dulu.

Ketika melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah hendaknya seorang guru BK mengetahui karakteristik siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi. Oleh sebab itu peneliti akan menjelaskan karakteristik pendidikan.

Menurut Yaumi (2014:9) Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerpakan dan mengajarkan karate-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

Menurut Asren karakter (2013:23) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budipekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, danwatak.Kata berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak.

Menurut Soedarsono (2002:49) karakter adalah Totalitas kejiwaan seseorang yang menampilkan sisi yang didapat dari pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan.

Menurut penjelasan diatas penulis memberikan tanggapan bahwasannya seseorang manusia pasti mempunyai karakter-karekter yang berbeda dengan yang

- lain. Karena Allah menciptakan manusia beranekaragam suku, ras dan juga agama apalagi karakter tentu manusia pastinya berbeda.

A. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Agung (2012:12) Bimbingan adalah suatu proses pembenaran yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengendalian diri, perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan .

Menurut Bima (2004:4) Bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan, dan bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan.

Menurut Dahlan (2014:2) Proses Membantu individu untuk memahami diri dan kata-kata mereka.

Dari beberapa pendapat diatas penulis memberikan tanggapan bahwa setiap bimbingan harus ada proses di dalam diri manusia dan juga mampu untuk memahami dirinya sendiri dan juga bisa menyesuaikan dengan lingkungan.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Prayitno (2004:61) yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan

memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media afektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antarpribadi dengan orang lain.

Romlah (2010:24) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

“Menurut Sukarti (2008: 78) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta dididik (konseling) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.”

Beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada individu dalam dinamika kelompok dengan tujuan pencegahan (*preventive*) untuk mencegah timbulnya masalah pada individu dan untuk mengembangkan potensi individu dengan cara membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan/atau perkembangan bagi kehidupan individu sehari-

hari, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bimbingan kelompok umumnya memiliki fokus pada bidang pendidikan, karir, sosial, atau pribadi seperti yang tercantum dalam Q.S Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya :“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang – orang yang beruntung”

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita pahami Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarah yang juga tak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

C. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan dalam hal pengembangan diri. Menurut Prayitno (2004:56) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Asrowi (2013:81), adalah sebagai berikut :

1. Mampu berbicara di depan orang banyak.
2. Mampumengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
6. Dapat bertenggang rasa.
7. Menjadi akrab satu sama lainnya.
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadikepentingan bersama.

Sedangkan Tujuan bimbingan kelompok menurut Corey (2012:32),

- a. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan diri; Untuk mengembangkan rasa identitas yang unik.
- b. Untuk mengenali kesamaan kebutuhan dan masalah anggota untuk mengembangkan rasa keterhubungan.
- c. Membantu anggota belajar bagaimana membangun hubungan yang bermakna dan intim.
- d. Membantu anggota dalam menemukan sumber daya di dalam keluarga mereka sebagai cara untuk mengatasi masalah mereka.
- e. Meningkatkan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri, dan untuk mencapai pandangan baru tentang diri sendiri dan orang lain.
- f. Belajar bagaimana mengekspresikan emosi seseorang dengan cara yang sehat
- g. Mengembangkan kepedulian dan kasih sayang terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain

- h. Menemukan cara alternatif untuk mengatasi masalah perkembangan normal dan menyelesaikan konflik tertentu
- i. Meningkatkan *self-direction*, *interdependence*, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
- j. Untuk mengetahui pilihan seseorang dan membuat pilihan dengan bijak.
- k. Membuat rencana khusus untuk mengubah perilaku tertentu.
- l. Untuk mempelajari keterampilan sosial yang lebih efektif.
- m. Belajar bagaimana menantang orang lain dengan perhatian, kejujuran, dan keterusterangan.
- n. Untuk mengklarifikasi nilai seseorang dan memutuskan apakah dan bagaimana cara memodifikasinya.

Dari beberapahal yang di jelaskan diatas bahwasannya penulis memberikan tanggapan yakni memberitahukan mengenai bimbingan kelompok dengan tujuan layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki

D. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Selain keuntungan anggota untuk mencapai tujuan yang dicantumkan di atas, Burhan (2005:59) menjelaskan manfaat bimbingan kelompok, yaitu:

1. Menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan pemberian informasi secara individu.
2. Menciptakan kesempatan bagi semua siswa (anggota kelompok) untuk berinteraksi dengan tenaga bimbingan.

3. Memungkinkan anggota kelompok lebih berkeinginan untuk membicarakan perencanaan masa depan atau permasalahan pribadi-sosial dalam wawancara konseling.
4. Menyadarkan anggota bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya.
5. Memberikan anggota dorongan untuk berusaha menghadapi kenyataan bersama dan saling mendiskusikannya.

Jacob menjelaskannya lebih rinci mengenai bimbingan kelompok yaitu:

- a. Kelompok memberikan kerangka kerja yang menjanjikan untuk memberikan layanan kepada sejumlah besar siswa dengan penggunaan waktu yang paling efisien.
- b. Anggota kelompok berbagi keprihatinan pribadi, pikiran, dan perasaan, sehingga memungkinkan anggota merasakan bahwa mereka bukan satu-satunya yang memiliki pemikiran dan perasaan serupa.
- c. Anggota kelompok berbagi informasi, memecahkan masalah, mengeksplorasi nilai pribadi, atau setiap anggota dapat menawarkan lebih banyak sudut pandang sehingga lebih banyak informasi yang diterima.
- d. Anggota sering mengidentifikasi satu sama lain dan kemudian merasa menjadi bagian dari kelompok. Anggota kelompok ini merasa bahwa pengalaman untuk diterima merupakan salah satu hal penting dalam kelompok.
- e. Anggota dapat mempraktikkan keterampilan dan perilaku baru di lingkungan yang mendukung sebelum mencoba dalam situasi dunia nyata.
- f. Kelompok memberi kesempatan kepada anggota untuk menerima umpan balik. Umpan balik dalam kelompok seringkali lebih kuat daripada umpan balik individu karena bila hanya satu orang memberi umpan balik, penerima dapat mengabaikan sudut pandang orang tersebut.
- g. Anggota memiliki kesempatan untuk mendengar kekhawatiran yang serupa dengan keinginan mereka sendiri.

- h. Kelompok meniru situasi kehidupan nyata dengan baik. Dalam suasana yang relatif aman dari kelompok, emosi, perilaku manusia, dan sikap seperti konfrontasi, kekakuan, ketakutan, kemarahan, keraguan, kekhawatiran, dan kecemburuan dapat diidentifikasi dan dibahas.
- i. Komitmen untuk bekerja pada masalah tertentu seringkali memiliki kekuatan lebih jika dibuat dalam kelompok.

Setelah dipaparkan mengenai manfaat bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat menciptakan kembali kehidupan sehari-hari para anggota, terutama jika keanggotaan beragam mengenai usia, minat, latar belakang, status sosial ekonomi, dan jenis masalah. Sebagai bagian dari masyarakat kecil, kelompok tersebut memberikan contoh perjuangan dan pengungkapan realitas-setiap anggota dalam kelompok, seperti pengalaman yang mereka alami di luar dan keragaman yang menjadi ciri kebanyakan kelompok juga menghasilkan umpan balik yang luar biasa kaya untuk anggota, sehingga setiap anggota bisa melihat dirinya sendiri melalui berbagai macam pandangan orang-orang.

Bimbingan kelompok menawarkan pemahaman dan dukungan yang mendorong kemauan anggota untuk mengeksplorasi masalah yang mereka bawa ke kelompok tersebut. Para peserta akan mencapai rasa memiliki dan anggota kelompok belajar cara bersikap intim, peduli, dan belajar menghadapi tantangan. Dalam suasana yang mendukung ini, para anggota dapat bereksperimen dengan perilaku baru. Saat mereka mempraktikkan perilaku baru dalam kelompok, anggota mendapat dorongan dan belajar bagaimana membawa wawasan baru mereka ke dalam kehidupan mereka di luar pengalaman kelompok. Pada akhirnya, anggota kelompok memutuskan sendiri perubahan apa yang ingin mereka buat. Anggota kelompok dapat membandingkan persepsi yang mereka miliki tentang diri mereka dengan persepsi orang lain tentang mereka dan kemudian memutuskan apa yang harus dilakukan dengan informasi yang telah diberikan. Anggota kelompok bisa mendapatkan gambaran dari tipe orang yang

mereka inginkan, dan mereka mengerti bagaimana mencegah menjadi yang tidak mereka inginkan.

E. Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok

Prayitno (2013:79) dinamika kelompok yang tercipta dalam proses bimbingan kelompok menggambarkan hidupnya suatu kegiatan kelompok. Hangatnya suasana atau kakunya komunikasi yang terjadi juga tergantung pada peranan pemimpin kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

1. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
3. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
4. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
5. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur“lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun

yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia mereka itu menderita karenanya.

6. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

Dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok.
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka
7. Berusaha membantu anggota lain.
8. Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Prayitno (2013:75) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkakan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

2. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa

banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
- 2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
- 3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
- 4) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 5) Penutup

Membagi tahapan bimbingan kelompok menjadi empat tahap. Tahap pertama, yaitu tahap pembentukan, termasuk pada persiapan, mengumumkan kelompok, *skrining* dan memilih anggota kelompok, serta mempersiapkan anggota untuk mendapatkan pengalaman yang sukses. Tahap kedua, tahap orientasi, adalah waktu eksplorasi selama sesi awal. Tahap ketiga, tahap transisi, ditandai dengan berurusan dengan masalah, defensif, dan ketahanan. Selanjutnya tahap keempat, tahap bekerja, tahap ini ditandai dengan aksi berurusan dengan masalah-masalah pribadi yang signifikan dan menerjemahkan wawasan tindakan di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Kemudian tahap kelima, tahap konsolidasi, berfokus pada penerapan apa yang telah dipelajari dalam kelompok dan perencanaan untuk digunakan dalam

kehidupan sehari-hari. Tahap keenam, yang meliputi evaluasi dan isu-isu tindak lanjut.

Ada pun tahapan yang harus selalu ada pada setiap sesi pertemuan menurut Hartina (2009:60) adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Awal. Tahap awal adalah periode waktu yang digunakan untuk pengenalan dan untuk mendiskusikan topik-topik seperti tujuan kelompok, harapan anggota kelompok, ketakutan anggota kelompok, aturan dalam kelompok, tingkat kenyamanan, dan topik yang akan dibahas dalam kelompok. Tahap awal adalah periode ketika anggota dapat menentukan fokus kelompok. Pada tahap awal, anggota memeriksa tingkat kenyamanan dengan berbagi dalam kelompok.
- b) Tahap Kerja. Tahap kerja adalah tahap ketika anggota kelompok fokus pada tujuan. Pada tahap ini, anggota mempelajari materi baru, benar-benar membahas berbagai topik, menyelesaikan tugas-tugas, atau terlibat dalam berbagi pengalaman pribadi. Tahap ini adalah inti dari proses bimbingan kelompok; ini adalah waktu ketika anggota mendapatkan keuntungan dari menjadi bagian dalam kelompok. Selama tahap ini, banyak dinamika yang berbeda dapat terjadi, karena anggota berinteraksi dalam beberapa cara yang berbeda. Pemimpin kelompok atau konselor harus memberi perhatian khusus terhadap pola interaksi dan sikap anggota terhadap satu sama lain. Tahap ini juga adalah waktu ketika anggota memutuskan seberapa banyak mereka ingin terlibat atau berbagi. Jika masalah multikultural ada dalam kelompok, konselor perlu memperhatikan dinamika kelompok karena para anggota dapat bertindak dan bereaksi dengan cara yang sangat berbeda, yang dapat disalahartikan oleh orang lain dalam kelompok.
- c) Tahap penutupan. Tahap penutupan dikhususkan untuk mengakhiri kelompok. Selama periode ini, anggota berbagi apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka telah berubah, dan bagaimana mereka

merencanakan untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari. Anggota juga mengucapkan selamat tinggal atau perpisahan. Untuk beberapa kelompok, pada tahap akhir akan ada pengalaman emosional, sedangkan bagi orang lain penutupan hanya akan berarti bahwa kelompok telah melakukan apa yang harus dilakukan. Panjang tahap penutupan akan tergantung pada jenis grup, panjang waktu yang telah bertemu, dan perkembangannya. Kelompok-kelompok yang paling membutuhkan hanya satu sesi untuk tahap ini.

Meskipun para ahli berbeda dalam mengklasifikasikan tahapan proses bimbingan kelompok, penjelasan mereka tentang tahap-tahap tersebut menunjukkan adanya kesamaan, yaitu menggambarkan kemajuan dinamika proses kelompok yang dialami oleh kelompok bimbingan. Berdasarkan tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok menurut beberapa ahli yang dipaparkan di atas, peneliti menggunakan tahapan bimbingan kelompok menurut Jacobs dkk karena tahapan-tahapan tersebut fleksibel dan sesuai dengan waktu kondisi sekolah yang mana tahapan-tahapannya adalah tahap awal, tahap kerja dan tahap penutupan.

G. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang di senangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “benar atau salah”, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui:

- a) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- e) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

H. Teknik-teknik Dalam Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok mempunyai berbagai teknik yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam melakukan interaksi sosial. Berkaitan dengan teknik tersebut Romlah (2001: 87) menyatakan bahwa teknik yang bisa digunakan dalam bimbingan kelompok antara lain yaitu pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem-solving*), permainan peran, karya wisata dan permainan simulasi, ahli lain berpendapat bahwa, bentuk-bentuk khusus bimbingan kelompok antara lain yaitu *homeroom* program, karyawisata, diskusi kelompok, kerja kelompok, organisasi murid, sosiodrama, psikodrama, dan *remedial teaching*.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut Surya (1975: 106) menyimpulkan bahwa teknik-teknik bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Teknik pemberian informasi

Pemberian informasi oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

2) Diskusi kelompok

Percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan dibawah pimpinan seorang pemimpin.

3) Teknik pemecahan masalah

Suatu proses yang kreatif yang menuntut individu menilai perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungan, serta dapat membuat keputusan-keputusan baru dalam hidupnya.

4) Sosiodrama

Permainan peranan yang bertujuan untuk memecahkan masalah masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar individu.

5) Psikodrama

Psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu memperoleh pengertian tentang keadaan dirinya secara lebih baik.

6) Permainan simulasi

Gabungan antara teknik bermain peran dengan teknik diskusi. Permainan simulasi di tujukan untuk merefleksikan situasi yang ada pada situasi kehidupan yang sebenarnya.

7) Teknik Karyawisata

Kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi obyek-obyek yang ada kaitannya dengan bidang studi yang di pelajarin dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus.

8) Homeroom

Teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan yang dipimpin oleh seorang guru atau konselor

Terkait pada penelitian ini, dari beberapa teknik bimbingan kelompok tersebut yang digunakan sebagai treatment pada subyek penelitian adalah teknik Sociodrama.

I. Kriteria Bimbingan Kelompok Yang Efektif

Bimbingan kelompok merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan. Dapat terlaksana secara efektif dan efisien jika semua komponen dalam sistem tersebut mengarah pada perubahan dan pada sesuatu yang positif. Komponen sistem dalam bimbingan kelompok menurut Mungin (2005:31) adalah: Variabel *raw input* (siswa/anggota kelompok); *instrumental input* (konselor, program, tahapan dan sarana); *enviromental input* (norma, Tujuan dan lingkungan); proses atau perantara (interaksi, perlakuan kontrak perilaku yang disepakati akan diubah dan dinamika kelompok); *output* yaitu berkenaan dengan perubahan perilaku atau penguasaan tugas-tugas.

Komponen-komponen sistem dalam bimbingan kelompok menurut Wolvin (2001:41) tersebut adalah:

a) Raw Input

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam bimbingan kelompok. *Raw Input* dalam bimbingan kelompok adalah siswa. Karena bimbingan kelompok sifatnya pengembangan dan topik yang dibahas merupakan topik-topik umum, maka siapapun dapat menjadi anggota kelompok. Berikut ini beberapa pertimbangan dalam membentuk suatu kelompok bimbingan kelompok :

- (1) Jenis kelompok, untuk Tujuan-tujuan tertentu mungkin diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, atau mungkin juga semua jenis kelamin anggota sama.
- (2) Umur, pada umumnya dinamika kelompok lebih baik dikembangkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota seumur.

- (3) Kepribadian, keragaman atau keseragaman dalam kepribadian anggota dapat membawa keuntungan atau kerugian tertentu. Jika perbedaan diantara para anggota itu amat besar, maka komunikasi akan terganggu dan dinamika kelompok juga kurang hangat.
- (4) Hubungan awal, keakraban dapat mewarnai hubungan dalam anggota kelompok yang sudah saling bergaul sebelumnya, dan sebaliknya suasana keasingan akan dilaksanakan oleh para anggota yang belum saling kenal. Untuk kelompok tugas mungkin anggota yang seragam akan menyelesaikan tugas lebih baik. Sebaliknya, bagi kelompok bebas, khususnya dengan tujuan kemampuan hubungan sosial dengan orang-orang baru, anggota kelompok yang beragam akan lebih tepat sasaran.

b). *Intrumental Input*

Konselor (pemimpin kelompok), program, dan tahapan, dan sarana merupakan instrumental input bimbingan kelompok. Konselor atau pemimpin kelompok harus menguasai keterampilan dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses bimbingan kelompok yang efektif. Diantaranya menurut Wibowo (2005:43) pemimpin kelompok mampu melaksanakan teknik umum dengan istilah “3M” mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat dan positif. Program kegiatan selayaknya dikembangkan sesuai kebutuhan siswa, kondisi objektif sekolah, perkembangan yang terjadi di masyarakat, serta keterampilan dan kemampuan konselor di sekolah yang bersangkutan.

c). *Enviromental Input*

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan terarah, apabila terdapat norma kelompok. Norma kelompok merupakan aturan yang dibuat, dan disepakati serta digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu lingkungan kondusif dalam kelompok juga perlu diciptakan demi tercapainya bimbingan kelompok yang efektif. Lingkungan kondusif yang

dimaksud adalah adanya suasana akrab dan hangat yang mewarnai dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan interaksi dinamis antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

d. Proses

Kegiatan layanan bimbingan kelompok terlihat hidup apabila tercipta dinamika kelompok di dalamnya. Dinamika kelompok dapat dimanfaatkan dalam proses interaksi antar anggota dalam membahas topik yang disajikan, sehingga antar anggota dapat terjalin rasa empati, keterbukaan, rasa positif, saling mendukung dan merasa setara dengan anggota lain dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu perlu diperhatikan pula peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota maupun pemimpin kelompok. Peran anggota dan pemimpin kelompok dapat dilihat pada uraian di muka. Agar proses bimbingan kelompok dapat mencapai keberhasilan, perlu disediakan sarana pendukung yaitu merupakan seperangkat alat bantu untuk memperlancar proses bimbingan kelompok. Alat bantu tersebut antara lain ruangan, tempat duduk dan perlengkapan administrasi lainnya.

e. *Output*

Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa diharapkan memiliki sikap dan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki kemampuan verbal dan non verbal yang lebih baik. Selain itu siswa diharapkan memiliki keterbukaan, rasa positif, empati, sikap saling mendukung, dan memiliki rasa setara dan kebersamaan yang tinggi.

Menurut Prayitno (2004:91) mengemukakan bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok diharapkan anggota mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Sikap, meliputi tidak mau menang sendiri, tidak gegabah dalam berbicara, ingin membantu orang lain, lebih melihat aspek positif dalam menanggapi

pendapat teman-temannya, sopan dan bertanggung jawab, menahan dan mengendalikan diri, mau mendengar pendapat orang lain, dan tidak memaksakan pendapatnya.

2) Keterampilan, meliputi mengemukakan pendapat kepada orang lain, menerima pendapat orang lain dan memberikan tanggapan secara tepat dan positif.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok pada remaja di jenjang sekolah menengah dan sekolah tinggi, yaitu:

- a) *Skrining*. Sangat penting untuk memastikan apakah anggota cocok untuk kelompok yang akan dibentuk. Cara terbaik untuk melakukan *skrining* salah satunya dengan melakukan wawancara singkat dan mencari tahu mengapa calon anggota ingin berada dalam kelompok.
- b) *Ukuran Kelompok*. Untuk hasil terbaik, harus ada tidak lebih dari 8 anggota dalam jenis kelompok perkembangan dan pertumbuhan, dukungan, konseling, atau terapi kelompok, enam anggota menjadi ideal untuk jenis kelompok ini. Jika grup tersebut lebih *psychoeducational*, maka anggota sebanyak 12 mungkin sesuai, meskipun idealnya 10 anggota sudah cukup.
- c) *Panjang Sesi*. Panjang sesi dengan remaja harus berlangsung antara 40 sampai 90 menit. Kelompok-kelompok di sekolah biasanya berlangsung satu sesi, sekitar 40-50 menit.
- d) *Jumlah Sesi*. Jumlah sesi tergantung pada jenis kelompok dan anggota. Beberapa kelompok akan bertemu hanya satu atau dua kali. Lain halnya, seperti kelompok yang membahas narkoba dan alkohol, kelompok mendiskusikan isu-isu *gay* dan lesbian dan kelompok-kelompok percobaan dapat bertemu selama 10 minggu atau bahkan satu tahun.
- e) *Keahlian Khusus*. Tiga keterampilan penting yang harus dimiliki konselor untuk mengadakan bimbingan kelompok dengan remaja adalah:

1. Mengambil alih. Sangat penting bagi konselor untuk menetapkan bahwa ia bertanggung jawab dan bahwa ia akan memimpin kelompok. Jika pemimpin tidak mengambil biaya, satu atau dua anggota kemungkinan besar akan pergi ke arah yang produktif. Jika konselor bertanggung jawab dan membuat grup menarik, remaja tidak akan keberatan. Orang tidak keberatan ketika mereka sedang dipimpin dengan baik .
2. Menggunakan struktur. Karena remaja sering tidak datang dengan siap untuk mendiskusikan isu-isu, perencanaan kegiatan atau topik adalah cara terbaik untuk membentuk struktur kelompok. Sehingga remaja akan datang dengan hal-hal yang paling sering mengarah ke diskusi yang relevan.
3. Membuatnya menarik. Konselor kelompok harus bisa membuat kelompoknya menarik. Ini adalah tanggung jawab konselor untuk membuat kelompok yang menarik dengan memperkenalkan topik-topik yang merangsang, menggunakan kegiatan-kegiatan yang relevan dan menarik, serta menggunakan pendekatan *multisensory* yang membuat anggota terlibat.

2. Teknik Sociodrama

A. Pengertian Teknik Sociodrama

Moreno (1943 – 1974) adalah pencetus sociodrama. Sociodrama tumbuh karena kecintaan Morena dalam dunia teater, minat dalam dinamika manusia dan komitmen untuk aksi sosial. Sociodrama adalah teknik dalam kelompok dimana anggotanya bertindak sesuai dengan situasi sosial yang disepakati secara spontan. Sociodrama membantu orang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, memecahkan masalah, dan memperjelas nilai-nilai yang ada dalam diri mereka. Pada sociodrama bukan hanya membahas isu-isu sosial, sociodrama membuat orang-orang menjelajahi dunia luar dalam aksi mereka dengan topik yang menarik untuk mereka. Saat mereka menjelajahi berbagai

masalah, mereka menempatkan diri dalam peran sebagai orang lain untuk memahami diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik. Salah satu alasan sosiodrama bekerja dengan baik adalah bahwa sosiodrama mengarahkan seseorang pada kebenaran tentang kemanusiaan bahwa manusia adalah sama.

Sosiodrama dikemukakan Blatner (2006:13), sosiodrama didasarkan pada asumsi bahwa kelompok tersebut diselenggarakan dipengaruhi peran sosioaldan tingkat budaya masyarakat tertentu. sosiodrama dapat menjadi alat bantu dalam meningkatkan kesadaran. Sosial dan politik, mengatasi masalah-masalah kritis dengan orang lain, untuk memahami teori dasar dan peraktek keterampilan atau keterlibatan konselor.

Dalam proses membantu perubahan perilaku psikologis peran/menirukan peran dalam kehidupan nyata) digunakan dalam pengaturan pendidikan dan latihan dan dapat juga digunakan sebagai bentuk terapi dalam training.

Eckloff (2006:97) menggambarkan dalam sosiodrama individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari situasi sosial, individu akan beraksi dalam bentuk permainan sosial. Bentuk permainan ini menggabungkan semua unsur permainan drama ditambah bermain pura-pura yang mengungkapkan perasaan dan berinteraksi secara verbal antara dua anak atau lebih. Anak-anak membutuhkan anak lain agar dapat meniru perbuatan, reaksi dan menghasilkan perubahan seperti apa yang mereka lihat.

Dari uraian diatas, jelas bahwa sosiodrama pada awalnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk membantu individu dan kelompok dalam meningkatkan pemahaman dan menunjukkan kesadaran berbagai isu-isu sosial dan multikultural budaya yang mempengaruhi hubungan antara pribadi dalam kehidupan sesuai dengan perubahan zaman.

Dalam sosiodrama siswa dilibatkan untuk berinteraksi dengan anggota kelompok dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta dapat memecahkan interprestasimereka tentang kehidupan sosial secara nyata sesuai dengan peran yangdipilih dan dari respons reaksi peran mendorong perubahan tingkah laku baru.

Pemimpin kelompok tidak harus menuliskan karakter dan dialog di atas kertas, tetapi berperan sebagai pemandu dan sugesti serta mempersiapkan kelompok. Peserta sosiodrama tidak berorientasi terhadap pengalaman emosional dan konflik di masa lalu, tetapi terhadap tugas dalam masa sekarang.

Aktivitas latihan sosiodrama yaitu beberapa orang mengisi peran tertentu dan memainkan suatu adegan tentang pergaulan sosial mengandung persoalan yang harus diselesaikan.

Perannya mengungkapkan dan memproyeksikan pandangan, perasaan dan perilaku yang diperankannya dan mendiskusikan dengan sejumlah penonton dan anggota yang terlibat setelah selesai sandiwaranya.

Sosiodrama menurut Winters (2011:65) berfokus pada individu dalam proses interaksi. Ini membantu memperbaiki komunikasi dan pemahaman dengan mendorong diskusi antar peserta. Penonton didorong untuk mengajukan pertanyaan dan menantang apa yang mereka lihat. Mereka dapat mengidentifikasi masalah saat mereka berhubungan dengan karakter sambil menawarkan solusi untuk mengatasi skenario tersebut. Sosiodrama membantu membangun keterampilan dalam komunikasi, pemecahan masalah, dan kesadaran diri dan dengan memodelkan bagaimana menangani situasi.

Menurut Kusmawati dkk (2008:54) sosiodrama sebagai suatu teknik bimbingan kelompok memberikan beberapa keuntungan yaitu melatih siswa untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, menarik perhatian

sehingga suasana kelas menjadi hidup, siswa dapat menghayati Sesuatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri, siswa dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur, dengan adanya interaksi yang dinamis dan intensif diharapkan tujuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dicapai dengan lebih mantap, dinamika yang terjadi dalam bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mencerminkan interaksi sosial yang terjadi nyata di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa sosiodrama adalah suatu cara yang efektif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam relasi sosial sehari-hari dimasyarakat. Dengan sosiodrama, peserta didik belajar untuk mengungkapkan, menggambarkan, serta mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku atau penghayatan tentang sesuatu yang dipikirkan, dirasakan atau diinginkannya dalam keadaan di mana ia menjadi tokoh yang diperankannya.

B. Tujuan Teknik Sosiodrama

Menurut Garcia dkk (2000:52) tujuan teknik sosiodrama adalah :

- a) Katarsis adalah istilah Moreno yang berasal dari Teater Yunani kuno. Aistoteles menggunakannya dalam pembendaharaan khasanah untuk menunjukkan kebersihan emosi ketakutan dan kasihan penonton ketika menonton. Ketika Moreno membahas katarsis dalam kaitannya dengan sosiodrama dalam artikelnya Konsep Sociodrama Moreno merujuk kedalam ekspresi emosi yang berlangsung dalam pemeragaan sosiodrama. Ia menunjukkan bahwa katarsis dapat memberikan emosi. Katarsis sangat membantu untuk anggota kelompok dalam mengakui dan mengungkapkan perasaan yang tersembunyi dari diri sendiri atau orang lain. Anggota memiliki

kesempatan untuk melampiaskan emosi yang terpendam melalui peran yang dimainkan.

- b) Tujuan sosiodrama adalah wawasan ketika mengakui dan menyadari hakikat sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Insight adalah pengalaman dalam sosiodrama, wawasan terjadi dalam tindakan melalui mengekspresikan diri dalam peran. Dalam sekelompok orang yang tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, anggota mungkin menetapkan situasi di mana orang baru di kota berusaha untuk bertemu dengan orang lain di kolam renang.
- c) Moreno menganjurkan latihan peran sebagai cara untuk memberikan kesempatan bagi anggota untuk mencoba peran baru dan situasi baru dengan aman. Sederhananya, latihan peran adalah latihan perilaku. Kuliah dan saran cukup jarang untuk membantu kita tahu bagaimana untuk bertindak dalam keadaan asing. Kita perlu bereksperimen dan mempratekkan apa yang harus dilakukan dan dikatakan. Namun, belajar dengan terjun langsung ke dalam pengalaman hidup mungkin mahal, memalukan, bahkan mungkin berbahaya.

Kemudian ahli lain Eckloff (2006:33) menjelaskan sosiodrama bertujuan memberikan kesempatan kepada anggota untuk memperdalam kepekaan dan wawasan ke dalam masalah sosial sehingga meningkatkan pemahaman sosial, meningkatkan pengetahuan tentang keikutsertaan konseli sendiri dan, meningkatkan hubungan emosional atau mengkatarsiskan peran banyak orang dengan mengekspresikan perasaan konseli tentang seseorang atau orang lain.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan dari teknik sosiodrama antara lain siswa berani mengungkapkan pendapat secara lisan, agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat belajar bertanggung jawab, memupuk kerjasama diantara para siswa, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara

spontan, melatih cara berinteraksi dengan orang lain, melatih keberanian serta belajar menghargai dan menilai orang lain, serta menyatakan pendapat.

C. Fungsi Teknik Sosiodrama

Sosiodrama modalitas kinestetik yang melibatkan emosi, pikiran dan tubuh kita. Hal ini sesuai untuk mencapai tujuan menuju pada katarsis (menghilangkan), bertambahnya wawasan, dan latihan peran. Katarsis berfokus terutama untuk emosi, wawasan untuk pikiran, dan peran pelatihan untuk tubuh. Kita tahu dari pengalaman hidup bahwa salah satu tujuan-tujuan ini dapat membantu kita untuk berubah. Dengan memerankan peran seseorang akan belajar melihat peran seseorang dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, salah satu alasan sosiodrama menjadi begitu menyenangkan, karena melibatkan anggota kelompok. Pertunjukan sosidrama dikembangkan, diputuskan, dan dibuat oleh anggota kelompok.

Hartina (2009:98) sosiodrama sebagai suatu teknik bimbingan kelompok memberikan beberapa keuntungan yaitu melatih siswa untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian menarik perhatian sehingga suasana kelas menjadi hidup, siswa dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri, siswa dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur, dengan adanya interaksi yang dinamis dan intensif diharapkan tujuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dicapai dengan lebih mantap, dinamika yang terjadi dalam bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mencerminkan interaksi sosial yang terjadi nyata di kehidupan sehari-hari.

Dalam teknik sosiodrama siswa bukan hanya dituntut untuk memainkan drama dengan baik, tetapi juga dituntut untuk memahami peran pribadi dan peran orang lain. Dengan mendramatisasikan suatu persoalan dapat membantu siswa untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain, sambil mengerti perasaan, sikap dan nilai yang

mendasarinya. Melalui sosiodrama dalam bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengeksplorasi perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hartina (2009:76) mengemukakan manfaat bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk siswa adalah siswa diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai dramatisasi sosiodrama yang dilakukan.

Pendapat mereka tersebut dapat bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat tersebut, melalui dinamika kelompok (dari berperannya sebagai Guru BK) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang negatif, disinkronisasikan, dan dimantapkan, memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang masalah-masalah sosial yang didramatisasikan, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan sosial mereka yang bersangkutan dengan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap positif maksudnya adalah memperbaiki perilaku negatif dan menyokong perilaku sosial yang positif.

D. Tahapan Teknik Sosiodrama

Dalam mengembangkan teknik sosiodrama, Sternberg (2000:45). menjelaskan tiga komponen penting untuk setiap sesi, yaitu pemanasan, aksi dan berbagi. Tanpa ketiga komponen ini, setiap sesi menjadi tidak efektif.

- a) Pemanasan terdiri dari bagian pertama dari setiap sesi sosiodrama. Pada periode ini, anggota kelompok menarik perhatian dari hal-hal yang terjadi di luar kelompok dan mengarahkan perhatian mereka pada apa yang terjadi dalam kelompok pada saat ini. Anggota

kelompok membahas bersama mengenai topik yang ingin dibahas bersama untuk dibuat sebagai pertunjukkan.

- b) Sesi kedua adalah aksi, ini adalah waktu dimana anggota kelompok bertindak dengan adegan secara spontan atau adegan pilihan mereka. Aksi ini berusaha untuk mengatasi isu sentral bersama langsung dan untuk membantu peserta menganalisis perasaan tentang kepedulian dalam tindakan, pengertian lebih baik, atau untuk menemukan cara-cara baru untuk menghadapi suatu masalah.
- c) Berbagi adalah bagian sesi sosiodrama yang terjadi pada kesimpulan. Selama berbagi, konselor meminta anggota kelompok untuk berbagi perasaan untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka sendiri dan apa yang menghambat analisis mereka ketika beraksi atau penilaian tentang perasaan yang diungkapkan oleh peran lainnya.

E. Langkah-langkah Pelaksanaan Sosiodrama

Langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama menurut (Blatner, 2006 :33) sebagai berikut :

- a. Persiapan, fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang akan disosiodramakan, dan tujuan permainan. Kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang dimainkan.
- b. Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai dengan kebutuhan skenarionya, dalam memilih individu yang akan memegang peranan tertentu. Pemilihan pemegang pendapat dilakukan secara sukarela setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri atau rambu-rambu masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok lain, atau berdasarkan keduanya.
- c. Menentukan kelompok penonton atau menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok lain yang tidak ikut menjadi pemain.

Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permainan selesai.

- d. Pelaksanaan sosiodrama. Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berkumpul beberapa menit untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu dimainkan. Permainan diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan perasaan-perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkannya. Dalam permainan ini diharapkan terjadi identifikasi yang sebesar-besarnya antara pemain maupun penonton dengan peran-peran yang dimainkannya.
- e. Evaluasi dan diskusi. Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton. Diskusi diarahkan : tanggapan mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan ciri masing-masing peran, cara pemecah masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya. Balikan yang paling lengkap adalah melalui rekaman video yang diambil pada waktu permainan berlangsung dan kemudian diputar kembali.
- f. Ulangan permainan. Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak. Ulangan permainan dilakukan dengan berbagai cara.

Beberapa cara yang dapat dipakai untuk mengulang permainan peranan.

1. Bertukar peran (*role reversal*). Bertukar peran terjadi bila seseorang pemain diminta untuk memainkan peran yang sebelumnya diperankan oleh orang lain. Tujuan dari pertukaran peranan ini adalah untuk : 1) mengklarifikasi situasi, dengan melihat bagaimana orang lain memerankan peran yang sama pemain dapat melihat dan menghayati situasinya dengan lebih jelas; 2) meningkatkan spontanitas, dengan

bertukar peran pemain menjadi terus bertumbuh dan lebih bebas dan tidak terikat pada pola-pola perilaku tertentu, serta dipaksa untuk menilai kembali perilakunya melalui sudut pandang yang lain dan 3) untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran bagaimana orang lain dapat merasakan dan melakukan hal yang sama.

2. Peran ganda (*doubling*). Peran ganda terjadi apabila ada orang ketiga yang ikut bermain dalam permainan peranan dengan mengisi suara salah seorang pemain. Orang ketiga, biasanya fasilitator, bertugas mengisi suara dari salah satu pemeran utaman. Tujuan pengisian dialog ini adalah untuk membantu kelancaran permainan dan memberikan wawasan baru terhadap masalah yang sedang disosiodramakan.
3. Teknik cermin (*the mirror technique*). Anggota kelompok yang lain diminta menirukan peran yang dibawakan oleh salah seorang pemain seperti pada waktu pemain itu memerankannya. Supaya teknik ini menimbulkan tekanan pada pemain yang ditirukan pola permainannya, sebaiknya peran yang ditirukan lebih dari satu peran.
4. Teknik kursi kosong (*the empty chair technique*). Teknik ini bila anggota kelompok mengalami kesulitan untuk berinteraksi secara langsung dengan anggota kelompok yang lain. Anggota yang bersangkutan diminta untuk berkomunikasi dengan kursi kosong sebagai lawan perannya. Ia dapat lancar berbicara, seseorang diminta untuk mengisi kursi itu dan memerankan peran yang sebenarnya.
5. Sosiodrama sendiri (*Monodrama*). Sering terjadi seseorang dapat meningkatkan penghayatannya terhadap peran yang dimainkannya dengan sosiodrama sendiri dengan berpindah-pindah tempat duduk ke tempat duduk pemeran yang lain dan melakukan menolong.

J. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Efektivitas Teknik Sociodrama untuk meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Kuasi Eksperimen pada Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014). Teknik sociodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang cukup baik, yaitu menghasilkan peningkatan yang signifikan perubahan skor rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal pada saat *pretest* sebesar 21,50% mengalami peningkatan menjadi 44.60% pada saat *posttest*.
2. A Sociodrama: An Innovative Program Engaging College Students to Learn and Self-Reflect About Alcohol Use.

Haleem dan Winters (2011) Penelitian yang dilakukan melaporkan perkembangan, produksi, dan evaluasi sebuah sociodrama : inovatif yang ditujukan kepada para profesional kesehatan mental yang merawat siswa yang minum alkohol di tingkat yang menyebabkan konsekuensi negatif dapat menggunakan teknik yang dibahas dalam sociodrama untuk membantu siswa merefleksikan penggunaan alkohol mereka. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari 41% siswa melaporkan bahwa mereka tidak mengkonsumsi alkohol, terakhir kali mereka berpesta atau bersosialisasi namun hanya melaporkan 3,8% rekan siswa mereka tidak mengkonsumsi alkohol. Sebagian besar siswa (94%) melaporkan bahwa minum lima atau lebih minuman akan membahayakan mereka dibandingkan memperkirakan jumlah yang sama akan membuat lebih sedikit siswa yang berisiko (75%). Siswa secara signifikan meningkatkan komitmen mereka

untuk menggunakan teknik pengurangan dampak buruk. Kesimpulannya Sosiodrama adalah metode yang efektif untuk melibatkan siswa dalam diskusi tentang minum alkohol dan melibatkan mereka dalam percakapan dan refleksi diri.

3. Hayati. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada 10 siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis & McTaggart. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala, observasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu, skala keterampilan komunikasi interpersonal, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Subyek penelitian ini yaitu sepuluh siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. Teknik sosiodrama yang dilakukan melalui tahapan mendiskusikan tema dan naskah drama, bermain drama yang hanya disaksikan oleh teman yang terlibat dalam sosiodrama, bermain drama yang disaksikan oleh para penonton luas dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor rata rata *pratindakan* 61,3, *post tes I* 109,9, *pasca-tindakan II* 134,1 pada siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. Hasil

tersebut juga diperkuat dengan hasil uji *Wilcoxon*, observasi, dan wawancara.

4. Maragombala Mukafih (2015). Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajar 2015. Hasil penelitian adalah berupa peran dan penghayatan yang mendalam dari berbagai tokoh yang diperankan sendiri ataupun bagi siswa yang menonton dan menyaksikan drama tersebut. Tokoh yang diperankan dari yang memiliki karakter keras/jahat hingga yang baik serta memiliki karakter yang sangat halus dan penyabar, oleh karena itu siswa dapat berimajinasi serta menghayati seolah-olah ia adalah tokoh tersebut. Mereka dapat memahami betul arti persahabatan, cara mengatasi persoalan, cara berkomunikasi yang baik dengan teman dan orang lain, sehingga dengan demikian maka kemampuan interpersonal mereka semakin tinggi.
5. Noor Jannah (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Rantau dilaksanakan sesuai program yang telah dibuat dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, layanan bimbingan kelompok diberikan untuk seluruh peserta didik dan dilaksanakan diruang bimbingan dan konseling.
6. Retno Winarlin (2016). Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. Hasil penelitian analisis uji beda *two related sample test Wilcoxon*, menunjukkan bahwa antara skor *pretest* dan skor *posttest* terdapat perbedaan yang menunjukkan penurunan perilaku agresif verbal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa SMP.

7. Wardatul Jannah (2011). Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian Bimbingan kelompok teknik sosiodrama dinyatakan efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Secara keseluruhan, pada siklus I rata-rata perubahan yang dicapai oleh masing-masing siswa adalah sebesar 39,93% dan pada siklus II rata-rata perubahan yang dicapai sebesar 56,52%. Perubahan yang dicapai pada siklus II tersebut dapat memenuhi indikator keberhasilan layanan yang ditetapkan sebelumnya, sehingga tindakan sosiodrama siklus II dinyatakan berhasil.
8. Moh. Rizki Dhijbran (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap *Self-Esteem* Siswa. Hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap *self-esteem* siswa, karena dalam pelaksanaannya siswa sebagai anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapat, saling menghargai dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan *self-esteemnya*.
9. Hengki Irawan (2012). Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP N 20 Pekanbaru adalah dikategorikan kurang maksimal, hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan persentase observasi sebanyak 25 kali yaitu 68. 2 %, terletak pada 50 – 75 %.
10. Aisyah Lubis (2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa Sma Di Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, hal ini ditunjukkan

dengan nilai $z = -2.803_a$ dengan taraf signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.005 yang berarti $0.005 < 0.05$.

11. Alga Bisma Nugraha (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Kontrol Diri. Hasil Penelitiannya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap kontrol diri siswa kelas X SMK Nusa Bangsa Demak tahun pelajaran 2019/2020” diterima kebenarannya pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan kontrol diri siswa.
12. Nur Kholilah (2003). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di SD IT At Taqwa terdapat perencanaan yang terstruktur dan terprogram. Pola yang diterapkan merupakan pola 17+ yang kemudian dikombinasikan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan layanan dan kegiatan pendukung yang terdapat pada BK pola 17+. Evaluasi yang digunakan ialah LAISEG, LAIJAPEN dan LAIJAPAN.
13. Saidah (2014). Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Hasil penelitian pengimplementasikan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah dan kepala madrasah sangat berperan mengimplementasikan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Sedangkan tenaga inti atau pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah Guru Bimbingan dan Konseling.
14. Roeyani Lis Pratiwi (2014). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Ramah Anak Di Sd Muhammadiyah 16 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru kelas melaksanakan layanan

bimbingan konseling berbasis pendidikan ramah anak dengan baik dengan melihat kesesuaian pada jenis layanan bimbingan konseling dan prinsip pendidikan ramah anak; (2) hambatan implementasi layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan ramah anak muncul pada beberapa jenis layanan Negeri 4 Banda Aceh. Hasil Penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik dengan nilai rata-rata post test 68,1 di bandingkan dengan jumlah nilai rata-rata pre test 52,2, kesimpulannya etika membahas tentang baik dan buruk perilaku seseorang, dimana perilaku siswa sekarang tidak sesuai lagi dengan nilai etika sehingga di perlukan penanganan dari guru, termasuk guru BK dengan memberikan layanan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam memperbaiki etika siswa.

15. Saidah (2014). Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Hasil penelitian pengimplementasikan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah dan kepala madrasah sangat berperan mengimplementasikan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Sedangkan tenaga inti atau pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah Guru Bimbingan dan Konseling.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Arikunto (2010:16) Penelitian ini menggunakan kualitatif. Dan penelitian yang paling banyak dilakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis dan berencana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul dalam bidang pendidikan. Sistematis artinya berdasarkan pola dan teknik tertentu serta sesuai dengan aturan-aturan ilmiah dalam penelitian pada umumnya.

Haryono dkk (2009:12) Logis adalah logika berpikir ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dan prinsip-prinsip teori penelitian. Sedangkan berencana artinya penelitian yang direncanakan secara sengaja tentang apa yang akan diteliti, bagaimana cara meneliti, kapan dan dimana diadakan penelitian, siapa penelitinya, latar belakang penelitian, dan sebagainya.

Anselm dkk (2005:5) bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, antropologi dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif di bidang pendidikan tidak dilaksanakan di laboratorium tetapi di lapangan tempat peristiwa pendidikan berlangsung secara natural atau alami. Data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, seperti : guru, siswa, kepala Madrasah dan lain-lain. Hasil penelitian ini berupa deskripsi analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif ini dipilih penulis karena dianggap lebih cocok dengan tema tulisan.

Dalam beberapa bidang studi, penelitian kualitatif lebih tepat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui atau baru sedikit yang diketahui, selain dapat juga memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari penelitian awal penulis pada tanggal Agustus 2019 dan diperkirakan akan berakhir pada bulan februari 2020, hal ini disebabkan oleh Waktu penelitian dan kendala dalam penelitian. Dan untuk lebih lanjutnya peneliti akan mengadakan observasi di Madrasah Tsanawiyah Jihadul Ilmi Medan.

C. Sumber Data

Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah aktivitas. Aktivitas ini mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda, dan proses bervariasi. Di dalam latar sosial inilah akan ditemukan berbagai informasi yang diteliti. Penentuan sumber data dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk memudahkan pemahaman terhadap kompleksitas situasi sosial sebagai sumber informasi, di bawah ini dikelompokkan semua sumber informasi yang ada dalam konteks pelaksanaan, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Situs Penelitian

Parameter	Situs MTS AL ULUM JIHADUL ILMI
Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi. 2. Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Al ulum Jihadul Ilmi Medan

Pelaku	Guru Bimbingan dan Konseling
Peristiwa	Proses Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama
Proses	Mengarahkan dan Membagi teknik sosiodrama

Pemilihan lokasi berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain pertimbangan biaya dalam memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan objek dalam penelitian ini siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan. Jadi sifat penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu untuk menemukan permasalahan yang ada di lapangan.

D. Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan datanya dalam tesis ini menggunakan:

1. Observasi

Moeleong (2011:209) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu tehnik atau metode yang mencatat tingkah laku dan reaksi-reaksi dari si anak setiap kali terjadi untuk dipergunakan sebagai bahan dalam mempelajari dan menganalisa masalah-masalah si anak atau boleh juga dikatakan sebagai peninjauan secara cermat, pengamatan. Bentuk penelitian langsung atau pengamatan langsung di lapangan. Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dalam pengumpulan data di lapangan dengan membuat catatan lapangan. Catatan laporan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Hasil observasi ini diperlukan untuk memperoleh data sekaligus dapat mendukung dan memberikan gambaran secara rinci tentang obyek penelitian di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap semua siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah tentang Implementasi Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan.

2. Wawancara

Sebagaimana pendapat Masganti (2011:191) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Wawancara dilaksanakan bertahap-tahap. Tahap pertama ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Tahap kedua ialah mencari bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak yang dimaksud kontak adalah dialog interaktif, dialog langsung dengan responden. Tahap ketiga mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Persiapan ini meliputi cara memperkenalkan diri, mempersiapkan mental, cara berpakaian, menyiapkan alat apakah catatan atau alat perekam, menyiapkan pokok-pokok pertanyaan, mempertajam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, mempelajari kembali masalah pokok penelitian, memikirkan beberapa alternative jawaban pertanyaan, dan memberitahukan responden mengenai waktu pelaksanaan wawancara. Langkah-langkah untuk melakukan wawancara ini, yaitu:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru BK
- c. Siswa-Siswi

Berikut daftar pertanyaan yang akan di sampaikan kepada pihak-pihak terkait:

a. Kepala Sekolah

Tabel 1.2 wawancara

NO	Fokus Utama	Pertanyaan Awal	Alat Pengumpulan data
	Bimbingan	1. Apakah sekolah mengadakan	Lembar catatan dan

	kelompok	<p>anggaran untuk pelaksanaan bimbingan kelompok?</p> <p>2. Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?</p> <p>3. Apakah bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di sekolah?</p>	Handphone sebagai alat pengambilan gambar dan wawancara
--	----------	---	---

b. Guru Bimbingan Konseling

NO	Fokus Utama	Pertanyaan Awal	Alat Pengumpulan data
	Bimbingan kelompok	<p>1. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?</p> <p>2. Apa masalah yang biasa dihadapi guru pembimbing dalam menangani permasalahan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?</p> <p>3. Apa yang biasa dilakukan guru pembimbing dalam melakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul</p>	Lembar catatan dan Handphone sebagai alat pengambilan gambar dan wawancara.

		<p>Ilmi Medan?</p> <p>4. Bagaimana prosedur bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilakukan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?</p> <p>5. Apa dampak bimbingan kelompok yang di lakukan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?</p>	
--	--	--	--

c. Guru Kelas

NO	Fokus Utama	Pertanyaan Awal	Alat Pengumpulan data
	Bimbingan kelompok	1. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok di kelas?	Lembar catatan dan Handphone sebagai alat pengambilan gambar dan wawancara

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, notulen rapat, prasasti, agenda, surat kabar, majalah. Dan lain sebagainya. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama.

Bogdan dan Biklen (1982:27) Menjelaskan “ *The researcher with the researcher’s insight being the key instrument for analysis*”. Selanjutnya Nasution, mengemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrument utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian kualitatif ini adalah;

a) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman seras keyakinan sendiri. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya, bagaimana ia melihat kenyataan dan seterusnya. Di sisi lain peneliti harus berusaha untuk mengetahui maksud membuat dokumen tersebut, dokumen semacam ini dapat di kelompokkan, yaitu:

1. Catatan harian
2. Surat menyurat
3. Auto biografi

b) Dokumen resmi

Dokumen resmi misalnya memo, catatan sidang, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip dan seterusnya. Dokumen semacam ini ada beberapa jenis, yaitu:

1. Dokumen internal seperti memo, catatan kecil dan informasi lain yang diadakan dalam suatu organisasi, makin dekat hubungan peneliti dengan anggota organisasi makin mungkin mendapatkan bahan tersebut
2. Catatan mengenai siswa dan file pribadi

c) Foto

Foto yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dapat dibuat sendiri atau orang lain. Foto dibuat orang lain, biasanya dalam bentuk pribadi atau instansi yang disimpan sebagai arsip mengenai suatu kegiatan. Foto dapat memberikan gambaran umum tentang setting dan posisi orang dalam suatu setting yang dapat memberikan informasi factual serta dapat digunakan bersama informasi lainnya. Foto dan film harus dipahami sesuai dengan konteks foto dibuat, siapa yang membuat dalam kondisi apa, cara pengambilan foto, kesadaran orang yang difoto, foto yang dibuat sendiri dapat dipergunakan seperti foto lain. Untuk menyederhanakan data observasi termasuk yang dibuat dengan video camera. Dari kesemua yang dimuat di atas peneliti menggunakannya untuk melengkapi data keotentikan atau keabsahan data yang akan dimuat dalam dokumen-dokumen pendukung di akhir bab IV nantinya sebelum kesimpulan dan saran-saran.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moeleong (2011:209) Dalam penelitian kualitatif ini teknik penjamin keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba (1984:300), untuk mencapai kebenaran, dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data. Asumsi yang melatar belakangi adanya analisis induktif:

1. Analisis data ditentukan oleh baik tujuan penelitian;
2. Modus utama analisis adalah pengembangan kategori ke dalam model kerangka yang mengikhtisarkan data mentah dan mencari tema-tema kunci dan proses-proses;
3. Hasil temuan penelitian dari interpretasi yang jamak yang dibuat dari data mentah oleh para peneliti yang mengkode data;

4. Peneliti yang berbeda-beda cenderung menghasilkan temuan-temuan yang tampaknya tidak identik;
5. Ada kepercayaan bahwa temuan-temuan dapat dievaluasi sejauh konsistensi apabila dibandingkan dengan temuan-temuan yang terkait.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Masganti menjelaskan (2012:212) bahwa keabsahan data dapat diperiksa dengan cara menggunakan pengkode lainnya dalam mendeskripsikan kategori-kategori lain dan menemukan teks yang ada dalam kategori tersebut. Pengecekan oleh stakeholders dapat juga digunakan untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang yang berminat khusus dalam penelitian memberikan tanggapan terhadap kategori atau menginterpretasi hal-hal yang telah dibuat. Untuk memberikan dukungan terhadap hasil temuan dan keautentikan penelitian, maka penelitian mengacu pada penggunaan standar keabsahan data, yakni dengan menjaga keterpercayaan, yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Memperpanjang waktu pengumpulan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyediakan waktu yang dirasa cukup untuk menguji informasi-informasi yang mungkin salah akibat dari gangguan-gangguan lain atau kesalahan informan, sehingga kebenaran data dapat terbangun.
2. Ketekunan pengamatan, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi karakteristik serta unsur-unsur dalam situasi yang dialami yang sesuai dengan isu-isu atau masalah-masalah yang sedang digali dan ditelaah dengan tujuan untuk mempertajam fokus.
3. Melakukan triangulasi data, yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data dan sumber data lain. Pengecekan ini dilakukan secara vertical dan horizontal. Upaya yang dilakukan dalam rangka triangulasi dapat dengan caramembandingkanhasil wawancara dengan hasil pengaktualisasiannya, memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari

beberapa sumber untuk diperiksa silang, misalnya antara data wawancara dengan pengamatan dan dokumen, antara informan dengan informan lainnya.

4. Mendiskusikan dengan teman sepengajaran, maksudnya semakin banyak guru yang membahasnya, maka akan semakin berkualitaslah data yang diperoleh tersebut.
5. Melakukan analisis kasus negatif, yaitu menganalisa dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti-bukti yang dapat dijadikan untuk menolak temuan penelitian.
6. Keteralihan, yaitu agar pembaca mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian dengan maksud agar penelitian ini dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi yang sejenis. Kriteria ini disebut juga dengan validitas eksternal, yaitu sejauh mana hasil penelitiannya dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan situasi yang berbeda. Dengan kata lain keteralihan ini disebut juga dengan generalisasi.
7. Keandalan. Keandalan atau dependabilitas merupakan salah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya hampir sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang di tempat lain dengan temuan hasil yang sama.

Kepastian, kepastian berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Pada hakikatnya suatu situasi sosial bersifat unik dan tidak dapat dikonstruksi sepenuhnya seperti semula. Untuk itu guna menjaga kebenaran dan objektivitas dari hasil penelitian perlu dilakukan *Audit Trial*, yaitu melakukan pemeriksaan kembali guna meyakinkan bahwa hasil-hasil yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan

Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum, MDA dan Aliyah didirikan pertama pada tahun 1965. Madrasah ini berbentuk Madrasah Diniyah yang dilaksanakan pada siang hari yaitu Madrasah yang mengajarkan pendidikan agama saja. Sedangkan pendidikan umumnya mereka peroleh pada tingkat SD, SMP dan SMA pada pagi hari

Pemimpin Madrasah pada saat itu disebut sebagai Direktur Madrasah ialah Ustaz Mansyur Khatib Mangkuto. Dengan Majelis Guru:

1. Ustadz Djamaluddih Ahmad.
2. Ustadz Alwis Hamzah.
3. Ustadz H. Bgd. Nurdin Samad.
4. Ustadz Lebai Sutan Rusli
5. Ustadz Abdul Mu'thi, SH

Jumlah siswa pertama madrasah ini sebanyak 103 orang siswa yang terdiri dari MDA, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Madrasah ini mengalami pasang surut perkembangannya. Puncak kejayaannya di sekitar tahun 1969 dengan jumlah siswa mencapai 502 orang dan kemudian merosot kembali pada tahun 1977 jumlah seluruh siswa tinggal 187 orang.

Melihat minat masyarakat yang semakin berkurang kepada pendidikan model diniyah, termasuk Madrasah Tsanawiyah saat itu maka muncullah ide untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum system SKB 3 Menteri. Pada tahun pelajaran 1992-1993 dibukalah penerimaan siswa baru untuk sistim SKB 3 Menteri dengan tetap mempertahankan pendidikan Madrasah Tsanawiyah model

lama (Model Diniyah). Saat pendirian Madrasah Tsanawiyah model SKB 3 Menteri itu pimpinan. Madrasah dijabat oleh: Syafruddin Ahmad Lc dengan Wakil Ustadz Drs. H. Kemal Fauzi. Pelaksanaan KBM digabung antara siswa Madrasah Tsanawiyah model lama dengan Madrasah Tsanawiyah model baru, sehingga dalam kelas yang sama ada yang masuknya jam 13:00 wib dan ada pula yang masuknya jam 15:00 wib. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah yang masuk dari jam 13:00 wib itu \pm 32 orang.

Keadaan yang demikian sukar menegakkan kedisiplinan, sehingga pada tahun pelajaran 1993-1994 dipisah kelas menjadi kelas Madrasah Tsanawiyah masuk jam 13:00 wib dan kelas masuk jam 15:00 wib. Untuk membedakan dua bentuk Madrasah itu maka madrasah yang masuk jam 13:00 wib (SKB 3 Menteri) dipopulerkan namanya dengan Madrasah Tsanawiyah Plus dan yang masuk jam 15:00 wib dipopulerkan dengan nama Madrasah Tsanawiyah non Plus. Kelasnya pun dibedakan dengan kelas A dan kelas B. Walaupun begitu, masih banyak masyarakat yang ragu dan bertanya-tanya tentang perbedaan keduanya, dan bahkan enggan memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum. Maka untuk itu pada tahun 1995-1996 nama Madrasah Tsanawiyah yang khusus agama dirubah dengan MDW yaitu Madrasah Diniyah Wustho, dan Madrasah Tsanawiyah Plus di populerkan dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum saja. Kepala Madrasah Tsanawiyah Syafruddin Lc mengundurkan diri pada akhir tahun pelajaran 1992-1993 dan digantikan oleh Drs. H. Kemal Fauzi sampai tahun pelajaran 2006-2007. Sejak tahun pelajaran 2007-2008 kepala Madrasah Tsanawiyah dan MDW dijabat oleh Drs. H. M. Riadi Lubis.

Grafik perkembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum insya Allah semakin menggembirakan, pada tahun pelajaran 2014-2015 sudah mencapai 513 orang siswa dan pada tahun pelajaran 2015-2016 tercatat 615. Insya Allah berdasarkan perkembangan yang ada dan sesuai dengan kelas yang tersedia maka pada tahun pelajaran 2017-2018 Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum Menampung \pm 720 siswa. Dibalik kesuksesan Madrasah Tsanawiyah, sangat disayangkan pula bahwa

MDW Al-Ulum meski dengan segala metode telah diupayakan ternyata tidak bisa dipertahankan, sebab minat masyarakat di tingkat MDW itu sudah semakin lemah terhadap pendidikan agama, tetapi lebih banyak menfokuskan waktu mereka kepada bentuk-bentuk les yang lain. Maka akhir tahun pelajaran 2013-2014 MDW Al-Ulum resmi ditutup.

Sebagai pengobat hati di bentuk sebuah les pembinaan baca Al-Qur'an yang pengelolaannya dipercayakan kepada Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum dan diberi nama Roudhotulqur'an. Sebuah taman pembinaan baca al-qur'an secara Tartil dan Mujawwad. Dan di tahun 2020 Madrasah Tsanawiyah Al Ulum di pimpin oleh Asykur Amin S.Pd.I.

2. Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan



Gambar 1.1 Profil sekolah madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan

Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1965 dengan tujuan sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berkualitas pada bidang ilmu, akhlak dan keterampilan. Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi berada di sebuah kawasan yang

mayoritas masyarakat masih menjunjung nilai-nilai agama islam. Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi berada di sebuah area perkotaan dan berada di pinggir jalan sehingga menjadikan sekolah ini memiliki suasana strategis sebagai pusat pembelajaran.

Realita menunjukkan bahwa sekolah-sekolah berkualitas dengan konsep pendidikan yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk menciptakan generasi yang sesuai dengan ajaran agama islam dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat.

Profil Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum Medan yang beralamat Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21 Medan, Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Nomor Telp. 061-7364083
- 2) Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121212710041
- 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60727912
- 4) Izin Operasional Nomor Kw. 02/5-d/PP.03.2/953/SK/2011, Tanggal 13 Mei 2011,
- 5) Akreditasi Madrasah Peringkat A di Tahun 2011
- 6) Data siswa tahun 2019/2020 adalah kelas tujuh (VII) 255 orang dengan jumlah rombel 7 rombel, kelas delapan (VIII) 226 dengan jumlah rombel 6 rombel, kelas sembilan (IX) 228 dengan jumlah rombel 6 rombel.

Tabel 1.3 Keadaan Siswa

No	Keadaan Kelas Siswa	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	7	102	123	225
2	Kelas VIII	6	100	126	226
3	Kelas IX	6	113	115	228
JUMLAH		19	315	364	679

Sumber Data: Kepala Sekolah

- 7) Sedangkan sarana prasarana terdiri dari ruang kelas terdiri dari (a) ruang kelas sebanyak 19 buah dalam keadaan baik, (b) Ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, musollah, ruang BK/BP, ruang UKS, gudang masing-masing satu buah dan dalam keadaan baik.

Tabel 1.4 Sarana Prasarana

	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1.	Ruang Kelas	19	√				
2.	Ruang Perpustakaan	1	√			64 m ²	
3.	Ruang Laboratorium IPA	1	√			42 m ²	
4.	Ruang Kepala	1	√			9 m ²	
5.	Ruang Guru	1	√			15 m ²	
6.	Ruang Tata Usaha	1	√			6 m ²	
7.	Musholla	1	√			150 m ²	
8.	Ruang BP/BK	1	√			4 m ²	

9.	Ruang UKS	1	√			12 m ²	
10.	Ruang OSIS	-					
11.	Gudang	1	√			4 m ²	
12.	Ruang Sirkulasi	-					
13.	Ruang Kamar Mandi Kepala	-					
14.	Ruang Kamar Mandi Guru	3	√			4,5 m ²	
15.	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2	√			4,5 m ²	
16.	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2	√			3,5 m ²	
17.	Halaman / Lap. Olahraga	Ada. Luasnya 10 x 15 m ²					

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Ulum

Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan Tumbuhnya sebuah lembaga pendidikan Islam (Madrasah Tsanawiyah) yang berkualitas dalam bidang ilmu, akhlak dan keterampilan.

Sedangkan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian peningkatan ilmu, pembinaan kepribadian islam dan keterampilan. Dan Tujuan didirikannya Misi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi adalah sebagai berikut:

- Menjadikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum berkualitas dan diminati.
- Mengembangkan bakat dan minat setiap siswa melalui berbagai keterampilan.

- Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum sebagai lembaga penghafal Al-Qur'an yang mayoritas siswanya hafal Juz 'Amma dan terbesar jumlah hafiznya dari Madrasah Tsanawiyah lainnya di Kota Medan.
- Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum di cintai karena akhlak dan ibadahnya
- Mengupayakan Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum dikenal di Kota Medan.
- Mengupayakan kelulusan siswa Madrasah Tsanawiyah setiap tahun semaksimal mungkin (100%).
- Menargetkan penerimaan siswa baru setiap tahun minimal 240 siswa (sesuai dengan daya tampung yang tersedia dan setelah melalui diseleksi)

3. Tenaga Pendidik dan Pengelola

Gambar 1.2 Foto bersama tenaga pendidik dan pengelola



jumlah Pendidik (Guru), baik guru kelas, maupun guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan (Tata Usaha/ TU, Petugas Perpustakaan, Operator Sekolah, Petugas Kebersihan/Tukang Sapu dan Penjaga Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan.

Table 1.5 keadaan Pegawai dan tenaga pendidik

	Pengelola	PNS		Non PNS		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Tenaga Pendidik						
	Guru PNS Diperbantukan		1			1
	Guru Tetap Yayasan			12	5	17
	Guru Honorer					
	Guru Tidak Tetap			7	7	14
	Tenaga Kependidikan			7	1	8
	JUMLAH		1	26	13	40

4. Prestasi Yang Diraih Siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum

Ditahun ajaran 2019-2020 prestasi yang di raih siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum adalah:

- Juara II Kata Putra Kadet Kejuaraan Karate LEMKARI Sumut 2019
- Juara III Kata Putra Kadet Kejuaraan Karate LEMKARI Sumut 2019
- Juara III Kumite Putra 52 kg Kejuaraan Karate LEMKARI Sumut 2019
- Juara III Kumite Putra 50 kg Universitas Sumatera Utara International Karate Championship 2019
- Juara III Kata Putra Pemula Kejuaraan FOKRI Medan Se-Kota Medan 2019
- Juara III Lomba Baca Puisi Tingkat Madrasah Tsanawiyah Se-Sumut 2019
- Juara Harapan I Olimpiade IPS se-Kota Medan 2019
- Juara Harapan I Olimpiade IPA se-Kota Medan 2019
- Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum sekolah terfavorit pada kompetisi Matematika se-Indonesia Regional Sumut

5. Kegiatan Ektrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum

KEGIATAN-KEGIATAN EXTRA KURIKULER DAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SISWA Madrasah Tsanawiyah AL-ULUM

1. Drum Band (Gita Swara) Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum
2. Bela diri (Karate).
3. Pramuka.
4. Jurnalis (Wartawan Remaja) Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum)
5. Group Futsal Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum.
6. Pembinaan OSN (khusus siswa berprestasi).
7. Sanggar Teater (KRISMA) Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum.
8. Dokter Remaja Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum (kerja sama dengan Puskesmas Kota Matsum IV).
9. Tadris Qur'an (khusus pembinaan peningkatan baca Qur'an).
10. Majalah Tarbiyah Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum (Majalah Siswa sebagai sarana pengembangan bakat menulis, menggambar, cipta puisi dan lainnya).
11. Tahfiz Qur'an meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
12. Raudhatul Qur'an, pembinaan khusus Mujawwad dan Tartil Qur'an .
13. Group Nasyid Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum.
14. Sanggar Puisi Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum.
15. Les Komputer Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum.
16. Pembinaan Kaligrafi Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum.
17. Group Angklung Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum.

BUDANG-BIDANG KHUSUS PENUNJANG KESUKSESAN BELAJAR DAN KENYAMANAN LINGKUNGAN

a. Bidang peningkatan mutu siswa

- 1) Drs. Hendro Hartono.
- 2) Juliati Hutapea, S.Pd.

b. Bidang laboratorium IPA

- 1) Drs. Irwan Nasution.
- 2) Nazila Ramadhani, S.Pd.

c. Bidang laboratorium Bahasa

- 1) Lastrida Gurning, S.Pd.
- 2) Soni, S.Pd.

d. Bidang kebersihan lingkungan

- Maria Ulfa, BA.

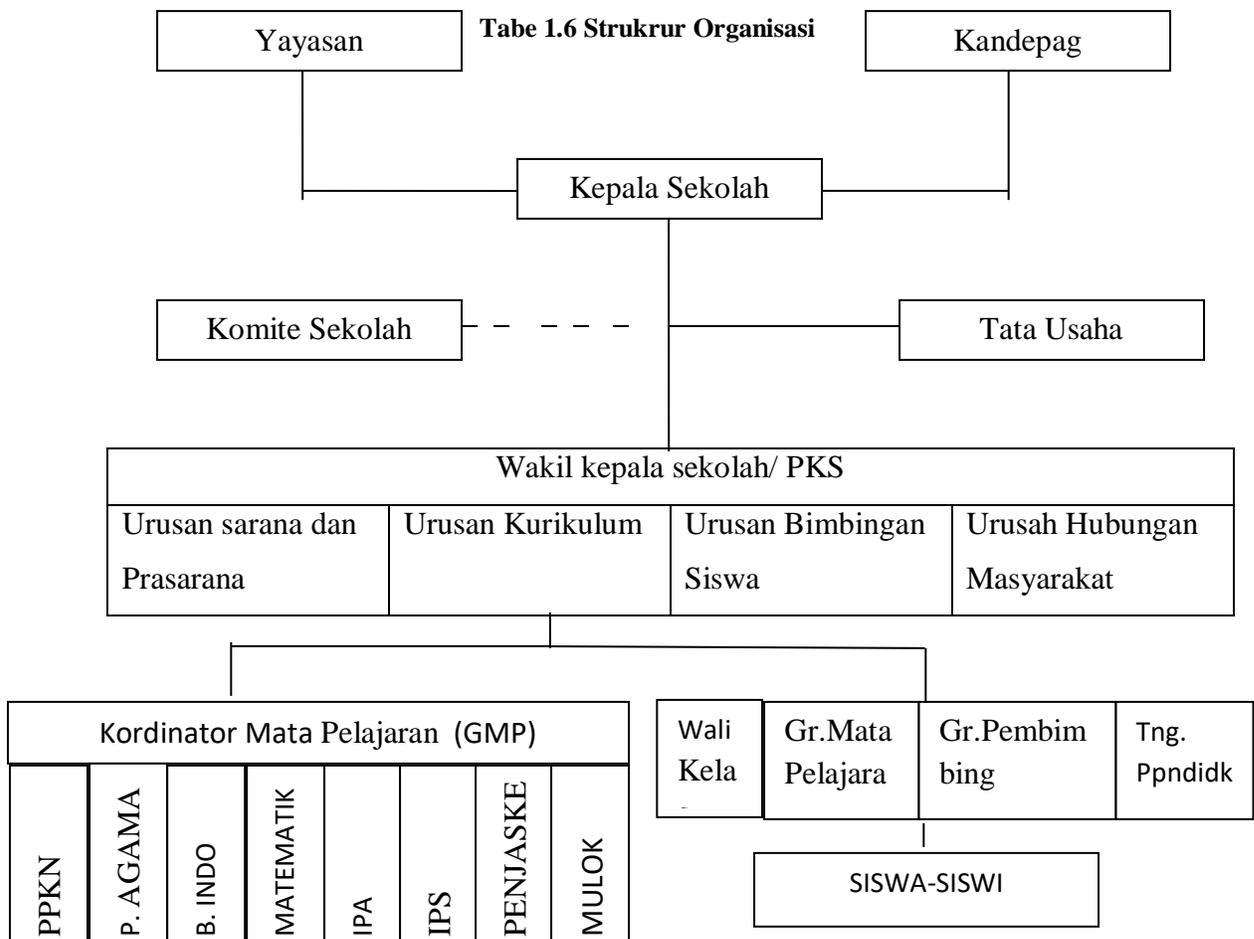
e. Bidang penghijauan dan kesejukan lingkungan

- Lina Mawanti, S.Pd.

f. Bidang keamanan dan ketertiban belajar

- Drs. H. Tarmizi, S.Pd.I

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan



Sumber Data: Kepala Sekolah MTs Al Ulum

Adapun pembagian tugas dari Struktur Organisasi tersebut adalah:

1. Kepala Madrasah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di madrasah, tugas kepala madrasah adalah:

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dan konseling di madrasah.
- b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah.
- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling di madrasah.
- d. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah.
- e. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang tanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing (konselor).
- f. Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal semester.
- g. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing (konselor).
- h. Mengadakan kerjasama dengan instansi lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
- i. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas lainnya untuk kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

- j. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- k. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah kepada pihak-pihak terkait, terutama Dinas Pendidikan yang menjadi atasannya.
- l. Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Bidang Bimbingan dan Konseling.
- m. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap minimal 40 siswa bagi kepala madrasah yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

2. Tata Usaha

- a. Menyusun program kerja tata usaha madrasah
- b. Pengelolaan keuangan madrasah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha madrasah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik
- g. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, pengurusan ketatausahaan secara berkala
- h. Membuat dokumen- dokumen penting
- i. Menjalankan administrasi madrasah
- j. Menanggung jawabi pembukuan- pembukuan

3. Komite Sekolah

- a. Mengadakan berbagai pembenahan- pembenahan dari bidang perencanaan pendidikan dengan Kementerian Agama.
- b. Mengadakan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran
- c. Pengawasan terhadap pegawai madrasah dan tenaga pengajar

4. Waka Sarana dan Prasarana

- a. Menyusun program/ rencana pengadaan sarana dan prasarana
- b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana.
- c. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran dan alat-alat ekstakulikuler.
- d. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana.
- e. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data madrasah secara keseluruhan
- f. Melaksanakan pembukuan, pencatatan sarana dan prasarana secara rutin
- g. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana prasarana secara berkala

5. Waka Kurikulum

- a. Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran
- c. Mengkoordinasikan dan menggerakkan berbagai kegiatan
- d. Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar/modul mata pelajaran
- e. Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran dan rencana pembelajaran
- f. Membina pembelajaran MGMP madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran
- g. Melaksanakan pemilihan guru berprestasi
- h. Membina berbagai kegiatan lomba-lomba bidang akademis
- i. Mengkoordinasikan berbagai kegiatan evaluasi / penilaian
- j. Mengkoordinasikan studi banding pembelajaran efektif ke madrasah favorit di propinsi atau antar propinsi
- k. Memprakasi secara proaktif lomba-lomba model pembelajaran efektif

1. Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dan lain-lain.

6. Waka Kesiswaan

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah/siswa serta pemilihan pengurus OSIS.
- c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan incidental
- e. Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan
- f. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
- g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah
- h. Mengatur mutasi siswa
- i. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
- j. Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala.

7. Bimbingan Siswa

Guru pembimbing atau konselor bertugas :

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya
- e. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling

- f. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- g. Menganalisis hasil evaluasi
- h. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi
- i. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- j. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada coordinator guru pembimbing.

8. Waka Humas

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengankomite madrasah, paguyuban kelas, dan tokoh masyarakat
- b. Membina hubungan antara madrasah dengan orang tua/wali siswa
- c. Menyusun program kerja pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- d. Melakukan dan mengawasi kegiatan pembinaan IMTAQ
- e. Mengkoordinasikan pembagian tugas pengawasan dengan guru kelas
- f. Menyusun program kegiatan bakti sosial, jum'at bersih, karya wisata, dan pameran hasil karya siswa di bidang pendidikan
- g. Mewakili kepala madrasah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum.
- h. Meningkatkan gairah anak dalam kegiatan baca Al-Qur'an kepada siswa
- i. Mengabsensi siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan bekerjasama seluruh pembina yang terlibat.

9. GURU/MGMP

- a. Menumbuhkan minat guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar.

- b. Menyertakan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- c. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi tugas sehari-hari dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
- d. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya.
- e. Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Membantu guru untuk mahir dan terampil dalam membuat model-model pembelajaran dan teknik evaluasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- g. Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, symposium, seminar, diklat, penelitian tindakan kelas, referensi, dan lain sebagainya.

10. Wali Kelas

Sebagai mitra kerja guru pembimbing (konselor), wali kelas mempunyai

tugas :

- a. Melaksanakan peranannya sebagai penasihat kepada peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani pelayanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Berpartisipasi aktif dalam konferensi kasus.

- d. Mendata peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
- e. Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- g. Memberikan informasi tentang siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk memperoleh layanan bimbingan.
- h. Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan khusus
- i. Ikut serta dalam konferensi kasus

11. SISWA

- a. Menerima pelajaran dari guru.
- b. Melaksanakan kewajiban madrasah
- c. Memenuhi tata tertib yang berlaku di madrasah
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Menjaga nama baik sekolah dari hal- hal yang merusak citra madrasah
- f. Memberikan kesan yang baik kepada guru- guru dan pegawai
- g. Mendengarkan dengan baik apa yang diberikan guru

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara, maka data tersebut akan peneliti paparkan dan di analisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang berupa kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya deskripsi masing-masing subjek penelitian ini yakni subyek berjumlah 3 orang, yakni guru BK yang berlatar belakang pendidikan Sarjana BK, Kepala Madrasah, dan Guru kelas yang

mengajar di kelas . Kemudian data yang tersaji disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu :

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan



Gambar 1.3 wawancara dengan kepala madrasah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Asyur Amin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah (pada hari jum'at jam 15.00 di ruang Kepala Madrasah):

Bimbingan kelompok merupakan bagian dari bimbingan konseling, kalau di lihat Anggaran secara langsung untuk konseling dari Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan itu tidak ada, namun untuk meningkatkan bimbingan konseling itu ada, artinya tidak tertuang secara langsung tapi kita menyediakan anggaran itu. Mungkin untuk perlengkapan-perengkapan, kan itu ada data seperti Foto-Foto, Poster Dinding, dan Ruangan BK serta Fasilitas yang ada di ruangan BK, namun Secara Administrasi Tidak tertulis.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bimbingan konseling itu dari Madrasah menyediakan anggaran-anggaran untuk memajukan bimbingan konseling termasuk bimbingan kelompok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Asyur Amin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah (pada hari jum'at jam 15.00 di ruang Kepala Madrasah):

Dukungan itu sepenuhnya, karena BK ini kan merupakan sarana yang sangat penting dalam memajukan siswa. Karena memulai konseling kita dapat mengetahui apa yang dirasakan siswa dan membuat siswa itu bisa terbuka, sehingga kegiatan-kegiatan siswa yang memang harus didukung oleh madrasah bisa kita dapat melalui BK, jadi kalau dukungannya demi tercapainya visi dan misi dari pada Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan itu sendiri dan dapat mengetahui tingkat akhlak dan karakter siswa tersebut, jadi Kepala Madrasah harus mendukung sepenuhnya terhadap BK ini. Karena di situlah ada beberapa point bukan hanya tentang siswa yang bandal, tetapi bagaimana mereka mengarahkan kepada prestasi, mengarahkan kepada lebih baik, dan sebagainya.

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa dukungan dari Kepala Madrasah sangat berpengaruh demi tercapainya visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al Ulum dan terciptanya karakter yang baik untuk peserta didik. Dan Kepala Madrasah harus mendukung kinerja yang dilakukan oleh guru BK.

Kemudian Kepala Madrasah juga menjelaskan:

Selaku kepala madrasah kita juga harus mengambil peran dalam membantu kinerja BK, ketika ada masalah yang tidak bisa di pecahkan atau kendala-kendala terhadap penyelesaian masalah siswa maka kita harus mengambil peran untuk memotivasi anak –anak maupun menasehati atau bahkan mengajak mereka berdiskusi dalam bimbingan kelompok agar mereka termotivasi dalam belajar.

Selain dukungan, peranan kepala Madrasah juga sangat penting untuk kemajuan dan Madrasah. Ketika ada permasalahan yang tidak bisa terpecahkan atau kendala-kendala, kepala Madrasah harus ikut serta. Kepala Madrasah yang memotivator kepada siswa-siswi sehingga siswa-siswi menjadi lebih semangat lagi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Asyur Amin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah (pada hari jum'at jam 15.00 di ruang Kepala Madrasah):

Pernah melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa yang suka cabut, dan malas belajar di dalam kelas, sehingga kita peseta didik dapat mengetahui apa yang diinginkan siswa-siswi didik kita.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok itu sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apa penyebab siswa-siswi malas belajar dan cabut saat jam belajar.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan



Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Musri Lubis S.Psi, S.Pd.I selaku Guru BK (pada hari jum'at jam 15.30 di ruang BK):

Bimbingan Kelompok Berjalan dengan baik, Bimbingan biasanya di lakukan berjumlah 10 orang anak, terhadap siswa-siswi yang memiliki masalah dalam proses belajar. Namun kendalanya terhadap guru BK yang hanya berjumlah 3 orang saja untuk mengampuh sebanyak 697 siswa.

Bimbingan juga di lakukan di ruang terbuka baik di ruang BK, Kelas, Lapangan, Musollah dan lain-lain agar anak merasa rileks dan tenang.

Bimbingan kelompok berjalan dengan baik tetapi terkendala di jumlah guru BK yang hanya bisa menampung 10 siswa saja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Musri Lubis S.Psi, S.Pd.I selaku Guru BK (pada hari jum'at jam 15.30 di ruang BK):

Fokus masalah yang sering dihadapi dan diproses terhadap siswa-siswi yang malas belajar dan suka bolos dari kelas, dan setelah kita telusuri ternyata rata-rata anak malas belajar karena suka memendam masalah , kurang percaya diri dan bawaan konflik dari keluarga.

Dapat kita lihat bahwa siswa yang malas belajar di kelas dan suka bolos karena memiliki masalah baik masalah internal maupun eksternal dan guru BK sangat perberan terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Musri Lubis S.Psi, S.Pd.I selaku Guru BK (pada hari jum'at jam 15.30 di ruang BK):

Yang Biasa dilakukan guru pembimbing dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama adalah mengajak siswa-siswi bermain peran, memberikan mereka buku bacaan atau terkadang menasehati siswa-siswi secara berkelompok dan menanyai permasalahan yang di hadapi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Musri Lubis S.Psi, S.Pd.I selaku Guru BK (pada hari jum'at jam 15.30 di ruang BK):

Prosedur yang dilakukan dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama yang biasa saya lakukan dengan melalui tiga tahap tahapan pendahuluan, kemudian inti dan penutup. Pendahuluan menjelaskan teknik sosiodrama kepada siswa-siswi, kemudian tahapan inti membagikan naskah drama atau memberikan buku bacaan dan peran masing-masing siswa-siswi dan terakhir penutup siswa-siswi memberikan argument dan kesimpulan terhadap peran yang mereka perankan.

Prosedur yang dilakukan oleh pak mursi hanya dengan menggunakan tiga tahapan yang pertama, pendahuluan, inti dan penutup.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Musri Lubis S.Psi, S.Pd.I selaku Guru BK (pada hari jum'at jam 15.30 di ruang BK):

Setelah dilakukannya bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama siswa-siswi biasanya lebih terbuka, percaya diri, dan akan menjadi siswa-siswi yang baik ketika sudah di lakukannya bimbingan.dan pembimbing dapat mengetahui karakter dari siswa tersebut.

Bimbingan kelompok dapat membuat siswa-siswi lebih baik lagi dan lebih terbuka saat ada masalah

3. Peran Guru Kelas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di kelas IX B oleh guru kelas yang bernama Pak Munipan S.Pd. (pada hari jum'at jam 17.00 di kelas IX B):

Bimbingan kelompok berjalan dengan baik, walau pun hanya beberapa kali dilakukan, dan memudahkan guru untuk mengetahui karakteristik siswa dan keterbukaan siswa kepada kita akan tetapi untuk di kelas sendiri bimbingan kelompok belum pernah di lakukan baru guru BK yang melakukan bimbingan tersebut.

Dengan Bimbingan Kelompok dapat memudahkan guru untuk mengetahui karakter siswa dan keterbukaan siswa kepada guru. Bimbingan Kelompok perlu di lakukan walaupun hanya beberapa kali.

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً
وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ۚ ٣٤ وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ۚ ٣٥
فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنُ قَالَ أُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَا آتَانِيَ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَانُكُمْ بَلْ أَنْتُمْ
بِهَدْيِكُمْ تَفْرَحُونَ ۚ ٣٦ أَرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَّا قِبَلَ لَهُم بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ
مِّنْهَا أَذِلَّةً وَهُمْ صَاغِرُونَ ۚ ٣٧ قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ

يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ۝ ٣٨ قَالَ عَفْرَيْتَ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ۝ ٣٩ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ۝ ٤٠ قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنظُرُ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ۝ ٤١ فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكِ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ۝ ٤٢ وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِن دُونِ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِن قَوْمٍ كَافِرِينَ ۝ ٤٣ قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَن سَاقِيهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرٍ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ٤٤

Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".(Q.S An-Naml: 38)

Ifrit (yang cerdas) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya" (Q.S An-Naml: 39)

Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari AI Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia" (Q.S An-Naml: 40)

Sulaiman : "Robahlah baginya singgasananya; Maka kita akan melihat Apakah Dia Mengenal ataukah Dia Termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)".(Q.S An-Naml: 41)

Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan Kami adalah orang-orang yang berserah diri" (Q.S An-Naml: 42)

Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena Sesungguhnya Dia dahulunya Termasuk orang-orang yang kafir "(Q.S An-Naml: 43)

Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam" ".(Q.S An-Naml: 44)

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia selalu perlu bimbingan dalam menjalankan kehidupan yang ia lakukan, sehingga terciptanya sikap terbuka dan percaya diri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sampai saat ini peran guru BK di instansi pendidikan baik sekolah/madrasah belum begitu terlihat peranannya. Hal tersebut bukan disebabkan sulitnya suatu perguruan tinggi dalam menghasilkan sarjana-sarjana prodi bimbingan dan konseling yang benar-benar profesional dan mempunyai kapabilitas dalam melaksanakan tugasnya. Banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta setiap tahunnya menghasilkan sarjana prodi bimbingan konseling yang benar-benar profesional dan siap untuk terjun ke instansi pendidikan. Guru BK pada esensinya memiliki peran krusial. Seperti yang telah diketahui guru BK menangani berbagai bidang pengembangan seperti bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berbagai bidang

tersebut tersampaikan melalui berbagai layanan konseling seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Ditambah lagi kegiatan pendukung yang bisa dilakukan seperti adanya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan terakhir tampilan kepustakaan.

Namun, berbagai tugas mulia tersebut tidak semua dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan jam khusus untuk guru BK dalam melaksanakan tugas tidak optimal, Begitulah yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al ulum Medan. Padahal kalau ditinjau lebih jauh ada regulasi yang pengatur tentang problema tersebut. Dalam Permendikbud No. 18.A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Pada lampiran IV dijelaskan secara detail tentang imlementasi penyelenggaraan BK di sekolah seperti jenis pelayanan, format layanan, kewajiban masuk kelas 2jam/minggu/rombongan belajar. Namun di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Medan tidak ada jam pelajaran untuk BK karena alasan tertentu. Dan ini dapat mengakibatkan guru BK kurang maksimal untuk memberikan layanan-layanan konseling yang ada termasuk . layanan penempatan dan penyaluran serta materi-materi layanan yang ada di dalamnya. Keadaan tersebut juga menyebabkan operasionalisasi layanan ada menjadi cacat. Seharusnya operasionalisasi layanan konseling dilaksanakan secara teratur dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah. Contohnya perencanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut dan laporan. Karena jam kusus bagi guru Bk tidak ada tentu bimbingan konseling tidak tercapai sepenuhnya, apalagi layanan sifat nya yang klasikal. Keadaan ini membuat fungsi bimbingan konseling bersifat menunggu yang hanya di lakukan ketika siswa mendapat masalah padahal bimbingan konseling memiliki fungsi sebagai pemahaman, pencegahan, serta pemeliharaan dan pengembanga terhadap peserta didik, dengan itu perlu di lakukan bimbingan konseling dengan menggunakan teknik

sosiodrama yang membuat peserta didik mengambil peran terhadap drama yang di perankan serta mengambil pelajaran dari drama yang di perankan.

Tidak hanya itu, sekolah/madrasah masih banyak yang mencukupkan dan memaksakan guru BK untuk menangani siswa-siswanya , dan ketika kita lihat guru BK hanya terdiri 2-3 orang dan menangani ratusan siswa seperti di Madrasah Tsanawiyah Al ulum Medan hanya Memiliki 3 orang guru BK dan Menangani 679 siswa . Padahal, Permendiknas No. 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya mengatur tentang hal ini. Dalam regulasi tersebut dijelaskan konselor juga sebagai guru, dan guru BK mengannngani 150 siswa. Mungkin dikarenakan anggapan keberadaan guru BK tidak terlalu penting keberadaannya atau masih dianggap hanya sebagai pelengkap saja sehingga banyak sekolah/madrasah tidak enerapkan regulasi tersebut.

Padahal Permendiknas No. 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya mengatur tentang hal ini. Dalam regulasi tersebut dijelaskan konselor juga sebagai guru, dan guru BK mengannngani 150 siswa. Mungkin dikarenakan anggapan keberadaan guru BK tidak terlalu penting keberadaannya atau masih dianggap hanya sebagai pelengkap saja sehingga banyak sekolah/madrasah tidak menerapkan regulasi tersebut.

Guru BK harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan keterbukaan. Siswa harus mendapatkan perhatian yang baik agar komunikasi menjadi lebih baik, baik dalam proses pembelajarannya maupun tidak dalam proses pembelajaran. Selain itu guru BK juga diharapkan mampu membantu siswa dalam menumbuhkan hubungan sosial yang baik dan mengatasi masalah sosial yang terjadi pada setiap individu dan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan kerja sama dari berbagai pihak Madrasah, baik kerjasama guru BK dengan kepala madrasah, maupun

dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kerja sama dimaksudkan adalah untuk tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi madrasah khususnya bagi siswa dalam membantu melaksanakan aktivitas belajar di madrasah.

Bimbingan kelompok yaitu salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas permasalahan melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah yang umum yang bisa didapatkan dari ketentuan pimpinan kelompok ataupun dari kesepakatan anggota kelompok. Sedangkan teknik sosiodrama adalah teknik dalam kelompok dimana anggotanya bertindak sesuai dengan situasi social yang di sepakati secara spontan. Sehingga teknik sosiodrama di perlukan untuk mencari jati diri dan saling terbuka.

Dilaksanakannya bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Al Ulummedan dikarenakan adanya kebutuhan siswa itu sendiri. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok diharapkan bertambahnya wawasan yang lebih luas terhadap pribadi, sosial, belajar dan karir pada setiap diri siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK memiliki dampak positif bagi siswa. Berbagai perubahan terjadi pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru BK telah berperan dalam membina kemampuan sosial siswa melalui pelaksanaan bimbingan kelompok. Siswa yakin bisa berkomunikasi dengan baik terutama dengan teman-teman di madrasah. Siswa tidak pernah merasa dikucilkan dalam pergaulan atau merasa tidak diterima dalam pergaulan di lingkungan madrasah. Pada diri masing-masing siswa tumbuh keyakinan untuk berusaha menjalin hubungan yang baik.

Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling sangat perlu diadakan kepada siswa terutama layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk

membantu siswa agar komunikasi dengan teman sebayanya menjadi lebih baik tidak hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga . Hal ini juga berkaitan dengan tujuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, Disinilah guru pembimbing yang paling berperan aktif walaupun hanya berperan sebagai pemimpin kelompok namun guru pembimbing harus memperhatikan jalannya kegiatan bimbingan kelompok tersebut dan melihat perubahan yang terjadi terhadap anggota kelompok, di harapkan terjadi perubahan sikap terhadap siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ulum seperti mulai percaya diri, terbuka, pengepresian diri.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian, dapat dijelaskan bahwasanya siswa tersebut sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tekni sosiodrama yang pernah dilaksanakan, dari kegiatan tersebut mereka mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menyampaikan pendapat di depan oranglain serta lebih peduli terhadap sesame. ,kemudian mereka mendapatkan pengalaman – pengalaman baru yang belum mereka dapatkan, dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok berupa drama peneliti berikan, siswa dapat memahami pentingnya komunikasi, keterbukaan serta saling peduli terhadap orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Al Ulum Medan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kepala Madrasah sangat mendukung dan memiliki peranan penting dalam kegiatan BK, seperti menyediakan anggaran untuk kegiatan BK itu sendiri. Kepala Madrasah ikut serta dalam kegiatan BK dan juga memotivator siswa-siswa.
2. Guru Pembimbing sangat berperan dalam kegiatan BK termasuk kegiatan bimbingan kelompok. Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di MTs Al Ulum Medan bertujuan agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri, keterbukaan dan kepedulian terhadap sesama.
4. Melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri siswa, salah satunya adalah kepercayaan diri, keterbukaan dan kepedulian menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Bagi Kepala MTs Al Ulum Medan, lebih mengawasi kegiatan-kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan lebih mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan konseling di madrasah, khususnya pelaksanaan Bimbingan kelompok diadakan dengan cara terjadwal dan memberikan jam kepada Guru pembimbing untuk masuk ke kelas sehingga kualitas dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat meningkat.
2. Bagi Guru pembimbing MTs Al Ulum Medan, sebaiknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, melainkan untuk menambah wawasan dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut. Tetapi dilakukan sesering mungkin bahkan dijadwalkan untuk setiap kelas.
3. Bagi siswa hendaknya harus menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman sebayanya di sekolah. Menjalinkan keakraban antar temannya yang lain, dan lebih peduli satu sama lain.
4. Untuk peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan pada penelitian berikutnya berkenaan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Sociodrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Anselm & Juliet Corbin. Penrjmh. Muh.Siddiq & Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Judul asli *Basics Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Asrowi, A, *The effectiveness of asserive training to increase the communication skills of high school student in Surakarta*. Dewantara International Journal of Education, 2013.
- Berko, Roy M, Wolvin. *Communicating ; A Social and Career Focus*, Newyork, Houghton Mifflin Company 2001
- Blatner, A. "Enacting the new academy: sociodrama as a powerful tool in higher education." *ReVision: A Journal of Consciousness and Transformation*, 2006
- Bungin , Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia, 2005
- Bogdan, Robert C.& Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education* London: Allyn and Bacon, Inc, 1982
- Corey, G. (2012). *Theory and Practice of group counseling* (8th ed.). USA: Brook/Cole, engage learning.
- Dahlan, Syarifuddin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Bandarlampung: Graha Ilmu 2014

- Eckloff Maurine, ETC, *Using Sociodrama to improve communication and Understanding*. A review of General Semantics, 2006
- Eddy, Wibowo Mungin. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang :Unnes Press,2005
- Endarmoko, Eko.*Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Hadi,Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Haleem, D. M., & Winters, J.A *sociodrama: An innovative programengaging college students to learn and self-reflect about alcohol use. Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*2011
- Hartina, S. *Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT Refika Aditama 2009
- Hidayati, N.*Peningkatan Keterampilan komunikasi interpersonal melalui teknik sosiodrama pada siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. E-Journal Bimbingan dan Konseling*.2015
- Hurlock, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Jacobs, Masson, Harvill, & Schimmel *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, Jakarta :Rineka Cipta, 2010
- Ketut, Dewa. Kusmawati, Nila *Metodologi Peneliti*. Padang : Universitas Negeri Padang 2005
- Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* Medan: IAIN Press, 2011

- Mulyani, Endang. *Efektivitas layanan bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa*. Bandung: *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 2011
- Nasution, Asren. *Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: PT. Fajar InterPratama Mandiri 2013
- Ngurah Adhiputra, Anak Agung. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dan Taman Kanak-Kanak*, Denpasar: Graha Ilmu. 2012
- Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Padang: 2013
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: 2007
- Roestiyah, *Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah*. *Jurnal psikologi pendidikan dan bimbingan*, 2012
- Romlah, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Kelompok Dengan Resolusi Konflik Pada Siswa SLTA*. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 2010
- Sternberg, P., & Garcia, A.. *Who's in your shoes?* (2nd ed.). London: Praeger, 2000
- Sukardi, D. K., & Kusmawati, N. *Proses bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Konseling Studi Dan Karir* Yogyakarta: CV Andi Offset 2004
- Wilis, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Winkel. Hastuti *Bimbingan Belajar dengan Pendekatan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013

Yaumi, Muhammad *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar,Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia, 2014

Y.S, Lincoln, dan E.G, Guba .*Naturalistic Inquiry* Beverly Hills:Calif, Sage, 1984

Zuhara. *Efektivitas Teknik Sociodrama untuk meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Kuasi Eksperimen pada Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*.2015

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan :

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik di MTs Al Ulum Medan.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program Pelibatan Pendidikan Keluarga

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama yang dilakukan di MTs Al Ulum Medan.

B. Pertanyaan panduan:

Kepala Sekolah MTs Al Ulum Medan

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Apakah sekolah mengadakan anggaran untuk pelaksanaan bimbingan kelompok?
- 2) Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?
- 3) Apakah bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di sekolah?

Pedoman Wawancara

2. Guru Bimbingan Konseling MTs Al Ulum Medan

A. Tujuan:

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan bimbingan kelompok di MTs Al Ulum Medan

B. Pertanyaan panduan:

Guru Bimbingan Konseling MTs Al Ulum Medan

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok di sekolah?
2. Masalah apa yang sering menjadi fokus pembahasan?
3. Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama?

Pedoman Wawancara

3. Guru Kelas MTs Al Ulum Medan

A. Tujuan:

Untuk mengetahui sejauh mana peran guru kelas terhadap bimbingan kelompok di MTs Al Ulum Medan

B. Pertanyaan panduan:

Guru Kelas MTs Al Ulum Medan

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok di sekolah?
2. Masalah apa yang sering menjadi fokus pembahasan?
3. Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama?

Lampiran 3. Catatan Laporan Observasi Di Lapangan

Aspek yang diamati

Profil MTs Al-Ulum

1. Nama Madrasah : MTs Al-Ulum Medan
2. NSM : 121 212 710 041
3. NPSN : 60727912
4. Izin Operasional : Nomor : Kw. 02/5-d/PP.03.2/953/SK/2011
Tanggal : 13 Mei 2011
5. Akreditasi Madrasah : Peringkat : A
Tahun : 2011
6. Alamat Madrasah : Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21 Medan
Desa / Kelurahan : Kota Matsum IV
Kecamatan : Medan Area
Kab / Kota : Medan
Provinsi Sumatera Utara
No. Telp. 061-7364083
7. Tahun Berdiri : 1965
8. NPWP : 01 430 012 3 122 000
9. Nama Ka. Madrasah : Drs. H. M. Riadi Lubis
10. No. Telp / HP : -
11. Nama Yayasan : Yayasan Pembangunan dan Pendidikan
Jihadul Ilmi
12. Alamat Yayasan : Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21 Medan
13. No. Telp Yayasan : 061-7364083
14. Akte Notaris Yayasan : Nomor : 06
Tanggal : 05 Agustus 2010
15. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status Tanah : Hak Yayasan
 - b. Luas Tanah : 909 m²

16	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket
1.	Ruang Kelas	19	√				
2.	Ruang Perpustakaan	1	√			64 m2	
3.	Ruang Laboratorium IPA	1	√			42 m2	
4.	Ruang Kepala	1	√			9 m2	
5.	Ruang Guru	1	√			15 m2	
6.	Ruang Tata Usaha	1	√			6 m2	
7.	Musholla	1	√			150 m2	
8.	Ruang BP/BK	1	√			4 m2	
9.	Ruang UKS	1	√			12 m2	
10	Ruang OSIS	-					
11.	Gudang	1	√			4 m2	
12.	Ruang Sirkulasi	-					
13.	Ruang Kamar Mandi Kepala	-					
14.	Ruang Kamar Mandi	3	√			4,5 m2	

	Guru						
15.	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2	√			4,5 m ²	
16.	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2	√			3,5 m ²	
17.	Halaman / Lap. Olahraga	Ada. Luasnya 10 x 15 m ²					

17.	Pengelola	PNS		Non PNS		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Tenaga Pendidik						
	Guru PNS Diperbantukan		1			1
	Guru Tetap Yayasan			12	5	17
	Guru Honorer					
	Guru Tidak Tetap			7	7	14
	Tenaga Kependidikan			7	1	8
JUMLAH			1	26	13	40

18	Keadaan Kelas Siswa	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas VII	7	102	123	225
	Kelas VIII	6	100	126	226
	Kelas IX	6	113	115	228
JUMLAH		19	315	364	679

19.	Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016 / 2017	Peserta			Lulus			Tidak Lulus		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
	Kelas IX	88	106	194	88	106	194	-	-	-
JUMLAH		88	106	194	88	106	194	-	-	-

20.	Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017 / 2018	Peserta			Lulus			Tidak Lulus		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
	Kelas IX	140	100	240	140	100	240	-	-	-
JUMLAH		140	100	240	140	100	240	-	-	-

VISI MISI MTs AL-ULUM

A. Visi

Tumbuhnya sebuah lembaga pendidikan Islam (MTs) yang berkualitas dalam bidang ilmu, akhlak dan keterampilan.

B. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian peningkatan ilmu, pembinaan kepribadian islam dan keterampilan

C. Tujuan

1. Menjadikan lembaga pendidikan MTs Al-Ulum berkualitas dan diminati.
2. Mengembangkan bakat dan minat setiap siswa melalui berbagai keterampilan.
3. Menjadikan MTs Al-Ulum sebagai lembaga penghafal Al-Qur'an yang mayoritas siswanya hafal Juz 'Amma dan terbesar jumlah hafiznya dari MTs lainnya di Kota Medan.

4. Menjadikan siswa MTs Al-Ulum di cintai karena akhlak dan ibadahnya
5. Mengupayakan MTs Al-Ulum dikenal di Kota Medan.
6. Mengupayakan kelulusan siswa MTs setiap tahun semaksimal mungkin (100%).
7. Menargetkan penerimaan siswa baru setiap tahun minimal 240 siswa (sesuai dengan daya tampung yang tersedia dan setelah melalui diseleksi)

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

A. Observasi Awal

1. Kepala sekolah

Hari : Jum,at
 Subyek : Kepala Madrasah
 Pukul : 15.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

T: Apakah sekolah mengadakan anggaran untuk pelaksanaan bimbingan kelompok?

J: Bimbingan kelompok merupakan bagian dari bimbingan konseling, kalau di lihat Anggaran secara langsung untuk konseling dari MTs Al Ulum Medan itu tidak ada, namun untuk meningkatkan bimbingan konseling itu ada, artinya tidak tertuang secara langsung tapi kita menyediakan anggaran itu. Mungkin untuk perlengkapan-perengkapan, kan itu ada data seperti Foto-Foto, Poster Dinding, dan Ruangan BK serta Fasilitas yang ada di ruangan BK, namun Secara Administrasi Tidak tertulis.

T: Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?

J: Dukungan itu sepenuhnya, karena BK ini kan merupakan sarana yang sangat penting dalam memajukan siswa. Karena memulai konseling kita dapat mengetahui apa yang dirasakan siswa dan membuat siswa itu bisa terbuka, sehingga kegiatan-kegiatan siswa yang memang harus didukung oleh madrasah bisa kita dapat melalui BK, jadi kalau dukungannya demi tercapainya visi dan misi dari pada MTs Al Ulum Medan itu sendiri dan dapat mengetahui tingkat akhlak dan karakter siswa tersebut, jadi Kepala Madrasah harus mendukung sepenuhnya terhadap BK ini. Karena di situlah ada beberapa point bukan hanya

tentang siswa yang bandal, tetapi bagaimana mereka mengarahkan kepada prestasi, mengarahkan kepada lebih baik, dan sebagainya.

T: Apakah bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di sekolah?

J: Pernah melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa yang suka cabut, dan malas belajar di dalam kelas, sehingga kita peserta didik dapat mengetahui apa yang diinginkan anak-anak didik kita.

2. Guru Bimbingan Konseling

Hari : Jum,at

Subyek : Guru BK

Pukul : 15.30 WIB

Tempat : Ruang BK

T: Bagaimana penerapan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?

J: Bimbingan Kelompok Berjalan dengan baik, Bimbingan biasanya di lakukan berjumlah 10 orang anak, terhadap anak-anak yang memiliki masalah dalam proses belajar. Namun kendalanya terhadap guru BK yang hanya berjumlah 3 orang saja untuk mengampuh sebanyak 697 siswa. Bimbingan juga di lakukan di ruang terbuka baik di ruang BK, Kelas, Lapangan, Musollah dan lain-lain agar anak merasa rileks dan tenang.

T: Apa masalah yang biasa dihadapi guru pembimbing dalam menangani permasalahan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?

J: Fokus masalah yang sering dihadapi dan diproses terhadap siswa-siswi yang malas belajar dan suka bolos dari kelas, dan setelah kita telusuri ternyata rata-rata anak malas belajar karena suka memendam masalah , kurang percaya diri dan bawaan konflik dari keluarga.

T: Apa yang biasa dilakukan guru pembimbing dalam melakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?

J: Yang Biasa dilakukan guru pembimbing dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama adalah mengajak siswa-siswi bermain peran atau memberikan mereka buku bacaan atau terkadang menasehati siswa-siswi secara berkelompok dan menyangai permasalahan yang di hadapi.

T: Bagaimana prosedur bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilakukan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?

J: Prosedur yang dilakukan dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama yang biasa saya lakukan dengan melalui tiga tahap tahapan pendahuluan, kemudian inti dan penutup. Pendahuluan menjelaskan teknik sosiodrama kepada siswa-siswi, kemudian tahapan inti membagikan naskah drama dan peran masing-masing siswa-siswi dan terakhir penutup siswa-siswi memberikan argument dan kesimpulan terhadap peran yang mereka perankan.

T: Apa dampak bimbingan kelompok yang di lakukan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Al Ulum Jihadul Ilmi Medan?

J: Setelah dilakukannya bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama siswa-siswi biasanya lebih terbuka, percaya diri, dan akan menjadi siswa-siswi yang baik ketika sudah di lakukannya bimbingan. dan pembimbing dapat mengetahui karakter dari siswa tersebut.

3. Guru kelas

Hari : Jum,at

Subyek : Guru BK

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

T: Bagaimana penerapan bimbingan kelompok di kelas?

J: Bimbingan kelompok berjalan dengan baik, walau pun hanya beberapa kali dilakukan, dan memudahkan guru untuk mengetahui karakteristik siswa dan keterbukaan siswa kepada kita akan tetapi untuk di kelas sendiri bimbingan kelompok belum pernah di lakukan baru guru BK yang melakukan bimbingan tersebut

Lampiran 6**DOKUMEN PENDUKUNG****(Foto dan Dokumen Lainnya)**

Gambar MTs Al Ulum Medan dari sisi samping



Gambar ini merupakan foto bersama dengan guru-guru MTs Al ulum Medan



Gambar Saat wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada jam 15.00 WIB.



Gambar wawancara bersama guru BK di ruangan BK pada jam 15.30 mengenai Penerapan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama



Gambar Keadaan di dalam kelas saat wawancara mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama



Gambar Keadaan di dalam kelas setelah pembagian naskah drama dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Profil Pribadi

1. Data Pribadi

Nama : Ali Nurdin
 Tempat Tanggal Lahir : Medan, 24 April 1991
 Alamat : Jl. Rawa II Gang Baru No. 106 Medan
 HP /WA : 081216490517
 Email : ali91nurdin@gmail.com

2. Data Orang Tua

a. Ayah : Ali Umar Penyalai (Alm)
 b. Ibu : Zahidar

B. Profil Pendidikan

Tahun 1998-2003 : SD Al Wasliyah Medan
 Tahun 2003-2006 : MTS Al Ulum Medan
 Tahun 2006-2009 : MAS AL Ulum Medan
 Tahun 2011-2015 : S.I Bimbingan Konseling Islam (UINSU)
 Medan
 Tahun 2017-2019 : S.2 Magister Manajemen Pendidikan
 Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling
 Islam (BKI) Universitas Islam Negeri
 Sumatera Utara (UINSU)-Medan

C. Profil Pekerjaan

Tahun 2015 - 2017 : Guru Mts Nurul Iman Tg.Morawa
 Tahun 2019 - sampai sekarang : Guru SMP Al Umm Smart Centre
 Tembung

D. Profil Organisasi

Tahun 2003-2015 : Anggota Himpunan Pemuda-Pemudi Islam

Tahun 2015 – 2019

: Sekretaris Korps Muballigh

Muhammadiyah Medan

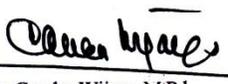
Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2020

Peneliti

Ali Nurdin

NIM 0332173015

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL TESIS	
<p>Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed</p> <p>Juli 2018</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. H. Ali Imran Sinaga, M.A</p> <p>Juli 2018</p>
<p>Mengetahui,</p> <p>Ketua Program Studi Magister MPI</p> <p>PPs FITK UINSU</p>  <p>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</p> <p>Juli 2018</p>	
Nama	: Ali Nurdin
No. Registrasi	: 0332173015
Angkatan	: Pertama (1)

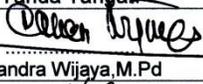
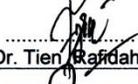
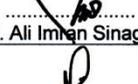
BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL TESIS

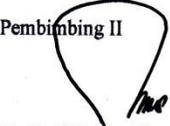
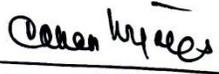
Nama : Ali Nurdin

No. Registrasi : 03332173015

Program Studi : Magister Managemen Pendidikan Islam

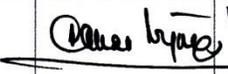
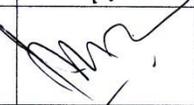
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	(Ketua Prodi)	 Dr. Candra Wijaya.M.Pd	14/2/2020 2
2	(Sekretaris Prodi)	 Prof. Dr. Tien Rafidah M.Hum	14.02.2020
3	(Pembimbing I)	 Prof. Dr. Lahmuddin.M.Ed	14/2/2020
4	(Pembimbing II)	 Dr. H. Ali Imran Sinaga.M.Ag	4/2-2020
5	Penguji	 Prof. Dr. Lahmuddin.M.Ed	14/2/2020
6	Penguji	 Dr. H. Ali Imran Sinaga.M.Ag	4/2 2020
7	penguji	 Dr. Abdurrahman M. Pd	4/2 2020

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN	
<p>Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed Maret 2020</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. H. Ali Imran Sinaga, M.A Maret 2020</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi Magister MPI PPs FITK UIN SU</p>  <p>Dr. Candra Wijaya, M.Pd Maret 2020</p>	
Nama	: Ali Nurdin
No. Registrasi	: 0332173015
Angkatan	: Pertama (1)

BUKTI PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama : Ali Nurdin
No. Registrasi : 0332173015
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Bimbingan Konseling Islam

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN			
ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Candra Wijaya, M.Pd (Ketua Prodi)		17/3 ²⁰²⁰
2	Dr. Yahfizham, M.Cs (Sekretaris Prodi)		17/3 ²⁰²⁰
3	Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed (Pembimbing I)		17/3 ²⁰²⁰
4	Dr. H. Ali Imran Sinaga, M.A (Pembimbing II)		17/3 ²⁰²⁰
5	Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed (Penguji)		17/3 ²⁰²⁰
6	Dr. H. Ali Imran Sinaga, M.A (Penguji)		17/3 ²⁰²⁰
7	Dr. Nurika Khalilah Daulay, M.A (Penguji)		17/3 ²⁰²⁰

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Maret 2020

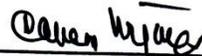
Pembimbing II



Dr. H. Ali Imran Sinaga, M.A

Maret 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister MPI
PPs FITK UIN SU



Dr. Candra Wijaya, M.Pd

Maret 2020

Nama : Ali Nurdin

No. Registrasi : 0332173015

Angkatan : Pertama (1)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
 Email : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B- /ITK/ITK.IV.12/HM/02/2020

Medan, 14 Februari 2020

Lamp. : -

Hal : Izin Riset

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum Medan
 di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, diberitahukan bahwa dalam proses mencapai Gelar Magister
 Strata Dua (S2) Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera
 Utara Medan adalah melaksanakan tugas akhir semester, dengan ini kami menugaskan
 mahasiswa:

Nama : Ali Nurdin

NIM : 0332173015

Sem/Jur : IV / Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi BKI

Untuk hal yang dimaksud, kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap
 pelaksanaan riset di Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum Medan guna memperoleh
 informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan tugas akhir tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Magister MPI

Wijaya, M.Pd

7404072007011037

Tembusan:

Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PEMBANGUNAN & PENDIDIKAN JIHADUL ILMI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ULUM

JALAN AMALIUN GG. JOHAR NO. 21 MEDAN TELP. 7364083-7343982-7345509 FAX : 7354717
 KECAMATAN MEDAN AREA 20215

- PERINGKAT AKREDITASI A -

Nomor : 115/MTs-AU/II/2020
 Lamp : -
 Hal : **Telah Selesai Penelitian**

Medan, 24 Februari 2020

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, menanggapi surat mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor. B- /ITK/ITK.IV.12/HM.02.2020 Tanggal 14 Februari 2020 perihal Izin Penelitian.

Nama : ALI NURDIN
 NIM : 0332173015
 Semester/Jurusan : IV / Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi BKI

Menyatakan telah selesai penelitian mulai tanggal 20 Januari s/d 22 Februari 2020 di MTs Al-Ulum Medan.

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Wassalam,

Kepala MTs Al-Ulum Medan

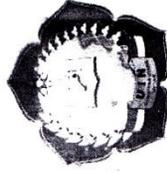


ASKUR AMIN, S.Pd.I

Program Magister
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 @2018

FTK Cerdas...!!!

**KARTU BIMBINGAN TESIS
 TAHUN AKADEMIK 2018/2019**



PROGRAM MAGISTER
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

NAMA	Abi Nurdin
NIM	0332193015
Program Studi	MANAJEMEN PEKERJAAN ISLAM
Konsentrasi	Bimbingan Kosewing Inam
Pembimbing I	Prof. Dr. LAMUDDIN M. Ed
Pembimbing II	Dr. ALI IMRAN SINAGA MAG
Judul Tesis	Implementasi Bimbingan kelompok-pengajaran Sekolah Pendidikan Dimas Al Ulum Sihadul Lami Medan

Catatan :

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing.
2. Kartu ini juga harus dilampirkan sebagai syarat pada pendaftaran sidang tesis.

Pembimbing I		Pembimbing II	
No	Tanggal Peremuan	Materi Bimbingan	Paraf
1			
2	23/11/2018	1. Refleksi diartikan team cogan adle poms. 2. tate left trision mengeluar pndemon yang adu. 3. urflogia traxel d. can	
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Pembimbing I		Pembimbing II	
No	Tanggal Peremuan	Materi Bimbingan	Paraf
1	04/12/2018	1. Out line Spasial. 2. Tujuan dan tujuan Drenas. 3. Peran insi d. pakuat 4. Teknik pemukiman d. pakuat 5. Rata-rata Building Model d. pakuat	
2			
3			
4	12/10/18	Aspek: foto D. pakuat Teknik pemukiman d. pakuat ps pakuat.	
5	05/01/2019	Tugas pemukiman pakuat. Out line pakuat.	
6		Peran pakuat d. pakuat Tempat d. lokasi pemukiman pakuat.	
7	23/01/2019	Ace untuk temin / Persepsi d. pakuat.	
8		Jemina.	
9			
10			
11			
12			

Medan,2018
 an Dekan
 Program Magister
 Pendidikan Islam


**DAFTAR KEHADIRAN MENGIKUTI SEMINAR UJIAN TESIS
PROGRAM MAGISTER PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

NAMA : ALI ALWADI
NIM : 0332193015
JURUSAN : MPI Kontroversi BK

NO	Judul Tesis yang dibicarakan	Jenis Seminar Proposal/Hasil	Nama dan Prodi yang seminar	Tanggal	Tanda Tangan Panitia Seminar
1	Melihatnya seperti sekolah dan telah organisasi tenaga guru di SMA/MA Kecamatan Kuala Lending	Seminar proposal	Hikmahul hidayah	20 DES 2017	TR
2	Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan penyusunan kurikulum di SDN 101129c Telukvika	Seminar proposal	Merkah	20 DES 2017	TR
3	Hubungan antara guru kepemimpinan transformasi kepala madrasah dan disiplin bagi dengan kepala guru di MISKOL Lina salah Ret-buka	Seminar proposal	Muhammad	22 DES 2017	TR
4	Manajemen pembelajaran kreatif dan inovatif di madrasah (tali daryah) ningsi pedoman STIBOK Kabupaten Langkat	Seminar proposal	Supriatin	22 DES 2017	TR
5	Analisis Sistem Persewaan dan Pemasalahan Anugrah Pendidikan di MIS. Alwasitah Koldin.	Seminar proposal	Solihuddin	5 Januari 2018	TR
6	Evaluasi Kepemimpinan Pendidikan kepala dalam meningkatkan kinerja di madrasah Aliyah Swalle Alwasitah Tebing tinggi	Seminar proposal	Muhammad Iqbal	6 Januari 2018	TR

7	Perencanaan pola pembelajaran PAI Berbasis Masyarakat Berbasis di tiap negeri ke media	Seminar Proposel	Mekkah, M.P.	5-1-2018	✓	5 Januari 2018
8	Implementasi layanan Bimbingan Konseling Dengan Metode Sosiodrama Di kelas AI -Luar Pukul (L)	Seminar hasil	AS Nurdin	12-3-2020	✓	
9	Pengaruh kreatifitas orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa IPS di tingkat SMP/MTsN Al-Bidayat Al-Fitri	Seminar hasil Pusat Penelitian	Rusi Oetari	12-3-2022	✓	
10	Implementasi konseling kolaborasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Seminar hasil	Novi Yanti	12-3-2022	✓	
11						
12						

Medan,
2017
A.n Dekan
Ketua Program Magister
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

